

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB
DI KELAS 3 SDN 7 LUT TAWAR TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana 1



**NURUL APRILIA
NIM : 7210075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABST PERSETUJUAN KOMISI PRMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH	
Pembimbing I  Mustofa Kamal, S.Ag., M.Ag. NIDN : 2108117901 Tanggal . ./ . /2025	
Mengetahui Ketua Program Studi S1 PBA Institut Agama Islam Pematang  Aziz Muzayin, M.Pd NIDN : 2117069101 Tanggal : .. / . /2025	
Nama : Nurul Aprilia No. registrasi : 7210075 Angkatan : 2021/2022 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Bahasa Arab di Kelas 3 SDN 7 Lut Tawar Tahun Ajaran 2024/2025	

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Metode Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di Kelas 3 di SDN 7 Lut Tawar”.

Yang di susun Oleh :

Nama : Nurul Aprilia

NIM : 7210075

Telah di pertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pemalang, pada tanggal . / . / 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Nursidik, M. Ag
NIDN. 2110018001

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin, M.Pd
NIDN. 2117069101

Penguji I



Ibni Trisal Adam, M. Hum
NIDN. 2112028604

Penguji II



Imam Faizin, M.M., M.S.I
NIDN. 2120078302

Pembimbing



Musthofa Kamal, S.Ag., M.Ag
NIDN. 2108117901



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl.D.I.Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, 13 April 2025



Nurul Aprilia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ketika kamu merasa lelah, ingatlah bahwa perjuangan ini bukan hanya untuk hari ini, tetapi untuk masa depan yang sedang kamu bangun”

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, karya ini saya persembahkan sebagai akhir dari masa studi dan perjalanan panjang penelitian kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ama dan Ine
Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti. Setiap langkahku adalah wujud dari cinta dan perjuangan kalian.
2. Kepada ayahku syekh zaman terima kasih atas kasih sayang, bimbingan dan perjuangan tanpa pamrihnya agar diriku tetap menempuh pendidikan ini.
3. Kakak dan adik-adikku tersayang, Mahdiyana, Sulthan Zaki dan Irhas Zakiyan Qalbu
Kalian adalah sumber semangat setiap hariku. Semoga kalian tumbuh menjadi insan yang tangguh dan berakhlak mulia.
4. Dosen Pembimbing
Atas ilmu, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Diriku sendiri
Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah di saat-saat tersulit.

Saya Nurul Aprilia Ucapkan

TERIMA KASIH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang yang hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan dan perlindungan Dengan izin rahmat, dan kasih sayang-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di Kelas 3 SDN 7 Lut Tawar”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, teladan terbaik umat manusia sepanjang zaman, yang ajarannya menjadi sumber inspirasi dan petunjuk hidup bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah perjalanan panjang yang penuh tantangan, suka dan duka, keraguan, serta kegelisahan. Namun berkat doa, dukungan, serta kontribusi dari berbagai pihak, penulis dapat menapaki proses ini hingga sampai pada tahap akhir. Meskipun karya ini jauh dari sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, penulis sangat mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj Amiroh, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
2. Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I sebagai Wakil Rektor I Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)

3. Ibu Ariana Athiyallah, B.HSc., M.Psi sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
4. Bapak Dr. Mu'ammarr, M.Ag, M.Pd sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
5. Bapak Yuliana Habibi.M.S.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Pemalang.
6. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
7. Bapak Mustofa Kamal, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing, atas segala bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan yang tak ternilai selama proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Pemalang yang telah memberikan ilmu dan wawasan berharga selama masa studi penulis.
9. Bapak Zulfadli., S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 7 Lut Tawar, beserta seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Idrus, S.Pd. dan Rohani, S.Pd atas doa, kasih sayang, dan segala nasihat yang menjadi sumber kekuatan penulis.
11. Adik-adik tercinta: Sulthan dan Irhas, terima kasih atas doa dan semangat yang selalu mengiringi langkah penulis.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan dukungan moral maupun material dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon kepada Allah Azza Wajalla agar karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wata'ala dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQSAH	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Media pembelajaran	9
2. Metode Audio Visual	10
B. Penelitian Terdahulu	37
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan waktu penelitian	42
C. Populasi dan sampel	43
D. Teknik pengumpulan data	44
E. Instrumen penelitian	46
F. Desain dan Strategi Analisis Data	47
G. Uji Kualitas Data	49
H. Teknik Analisis Data	52
I. Hipotesis Penelitian	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 56
A. Deskripsi Data	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	71
C. Pengujian Hipotesis	76
D. Pembahasan	79
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 83
A. Kesimpulan	83

B. Implikasi	
C. Saran	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian terdahulu	37
Tabel 2. Instrumen Penelitian	47
Tabel 3. Indikator Penilaian	48
Tabel 4. Klarifikasi Skor Tes	49
Tabel 5. Uji Reabilitas Seluruh Variabel	51
Tabel 6. Kategori N-Gain	54
Tabel 7. Data Pretest	57
Tabel 8. Klasifikasi Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Treatment	60
Tabel 9. Hasil evaluasi treatment pertama bertema kelas	61
Tabel 10. Hasil Evaluasi Treatment Kedua Pembelajaran Bahasa Arab Bertema Anggota Tubuh	64
Tabel 11. Hasil Evaluasi Treatment Kedua Pembelajaran Bahasa Arab Bertema Anggota Tubuh	67
Tabel 12. Hasil Evaluasi posttest	68
Tabel 13. Hasil Evaluasi pretest, treatment dan posttest	70
Tabel 14. Uji Validitas seluruh Variabel	72
Tabel 15. Uji Reliabilitas Seluruh Variabel	73
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 17. Hasil N-Gain Score	75
Tabel 18. Uji t (paired sampel test)	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2. Dokumen Pendukung	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, pembelajaran, dan pengalaman yang terencana. Menurut Supriyadi (2020), pendidikan adalah "proses yang sistematis dan terencana untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu, sehingga mereka dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat" (hal. 45).¹

Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan dipandang sebagai metode untuk memperluas pengetahuan. Namun, keberhasilan seseorang dalam bidang kehidupan lainnya tidak dapat dipisahkan dari pendidikan formal. Pembelajaran melibatkan kerja sama antara guru dan siswa dalam suatu iklim pembelajaran. Pertukaran informasi dan pengetahuan antara pendidik dan peserta didik merupakan hasil dari interaksi ini. Tujuan dari komunikasi guru dan siswa adalah untuk menyelaraskan makna yang dimaksud guru dengan pemahaman siswa.²

Pendidikan bahasa Arab lahir karena ajaran islam yakni Al-Qur'an, hadis dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, Sebagaimana Allah ta'ala berfirman di dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Quran berupa kitab yang berbahasa arab agar kamu memahaminya.”³

Ayat ini secara jelas menunjukkan pentingnya bahasa Arab dalam memahami firman Allah kepada umat manusia. Dengan demikian, bahasa Arab menjadi media utama untuk memperoleh dan memahami ajaran Islam yang

¹ Supriyadi, A. Pendidikan dan Perannya dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 40-50. 2020

² Ardiana Dewa Putu Yudhi dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, cet ke-1, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, hlm 1.

³ Tafsir Ibnu Katsir, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-yusuf-ayat-13.html> diakses 11 Desember 2024

terkandung dalam AlQur'an dan Hadits. Karena sumber-sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, Hadits, dan ilmu-ilmu keislaman semuanya ditulis dalam bahasa Arab, sangat penting bagi umat Islam, khususnya para pelajar, untuk mempelajari dan menguasai bahasa ini. Tanpa penguasaan bahasa Arab yang baik, akan sulit untuk mempelajari dan mengartikan makna yang terdapat dalam teks-teks Islam yang asli. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab sangat penting dalam konteks pendidikan Islam.

Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran bahasa Arab sangat krusial bagi umat Islam. Pertama, karena Al-Qur'an dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab, pemahaman yang benar terhadap teks-teks tersebut hanya dapat tercapai dengan menguasai bahasa tersebut. Kedua, banyak karya besar dari ulama-ulama yang berpengaruh di berbagai bidang seperti tafsir, Hadits, fiqh, aqidah, dan tasawuf ditulis dalam bahasa Arab. Tanpa pemahaman bahasa Arab, kita akan kesulitan untuk memahami dan menerapkan kontribusi ilmiah ini dengan benar.

Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dasar di Indonesia adalah rendahnya capaian penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Di banyak sekolah dasar, pembelajaran bahasa asing masih terkendala oleh minimnya metode pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Hasil asesmen nasional dan studi literatur menunjukkan bahwa siswa tingkat dasar sering mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata bahasa asing secara efektif. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya capaian akademik siswa dan lemahnya keterampilan komunikasi bahasa asing yang seharusnya dikembangkan sejak dini.

Dalam situasi global ini, penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Arab menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia sekolah dasar yang dijadikan sebagai pengantar komunikasi internasional. Bahasa asing telah menjadi salah satu media komunikasi yang vital di era ini termasuk di Indonesia. Bahasa Arab di Indonesia mempunyai posisi sebagai bahasa asing. Hal ini sesuai dengan kebijakan politik bahasa nasional. Di dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah,

disebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis (Rustam,Rivai,dkk, 2024).⁴

SDN 7 Lut Tawar yang berlokasi di kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu dasar negeri yang telah mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab sebagai muatan lokal wajib sesuai dengan kebijakan pendidikan daerah. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa memiliki keterampilan dasar berbahasa Arab yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Namun, sebagai fondasi dari keempat keterampilan tersebut, penguasaan kosa kata (mufradat) menjadi komponen yang sangat penting dan mendasar yang perlu dikuasai oleh para siswa. Menurut (Azizah,2020) tanpa penguasaan kosa kata yang memadai dan menggunakan bahasa tertentu. ⁵ Sementara itu,di penelitian lain juga menegaskan bahwa pembelajaran kosa kata yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif meliputi aspek bentuk (pengucapan dan ejaan), makna (konsep dan asosiasi), dan penggunaan (fungsi gramatikal dan kolokasi). ⁶

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Arab di SDN 7 Lut Tawar, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khusus beberapa aspek penguasaan kosa kata di kelas 3. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa masih kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosa kata bahasa Arab merupakan mata pelajaran

⁴ Rustam, Rivai, Pinsi Jurnal of Art, Humanity & Social Studies: *Efektivitas Media Audiovisual dalam Penguasaan Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bantaeng*. Universitas Negeri Makassar, 2024

⁵ Hanifah Nur Azizah, Alsuniyat : Jurnal Penelitian Bahasa,Sastra, dan Budaya Arab : *Peningkatan Penguasaan Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall* , 2020

⁶ Nursila, Asti Ramadhani Endah Lestari, And Harsuni Winarti, “*Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Aplikasi Pintar Bahasa Inggris Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Nabire Barat*,” Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa (2023).

yang sulit dan membosankan, sehingga motivasi belajar mereka cenderung rendah. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya antusiasme mereka untuk mendengarkan penjelasan guru, kurang aktif bertanya, kurang tanggap terhadap pertanyaan guru, dan suasana kelas yang tidak menyenangkan. Selain itu, terlihat bahwa siswa bosan di kelas, malas mengikuti pelajaran, asyik berbicara dengan temannya, dan masih rendahnya daya serap siswa, yang menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan guru. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan inovasi baru dalam mengajar modern yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.⁷⁸

Beberapa contoh inovasi baru dalam mengajar modern yang dapat meningkatkan partisipasi siswa adalah penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan media sosial dengan menanamkan nilai-nilai dan karakter bangsa kepada siswa, terutama dalam pembelajaran online di era 4.0. 8 Teknologi pada era 4.0 oleh generasi milenial saat ini sangat populer dimana teknologi semakin mengalami kemajuan. Karena itulah muncul berbagai media pembelajaran yang dapat menunjang keefektifan belajar mengajar. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat, terutama dalam hal berkembangnya teknologi komunikasi, Media pembelajaran yang digunakan guru pada saat ini tidak hanya media pembelajaran konvensional yang berupa papan tulis, gambar, poster. Dengan adanya teknologi komunikasi yang berupa media audio visual seperti komputer, pesawat televisi, radio, tape recorder, film dan lain sebagainya juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa

⁷ Fathur Riyadhi Aarsal Et Al., "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audio, Visual, Dan Audiovisual Di Mtsn 1 Kota Makassar," *Mtsn 1 Kota Makassar*. (2024). Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Mtsn 1 Kota Makassar July 2024

⁸ Elhaj Nadhif Et Al., "Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Era Digital," *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, (2025)

sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran yang digunakan memiliki peranan penting dalam menunjang hasil belajar dan kualitas belajar . Dengan media dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan semangat salah satunya seperti media audio visual. Media audiovisual adalah media yang menggabungkan komponen visual dan auditori. Salah satu bagian dari kategori ini adalah media audiovisual senyap, yang mencakup hal-hal seperti slide suara, film dengan soundtrack, dan cetakan pahatan suara, serta bentuk penyiaran audiovisual yang lebih tradisional.

Jenis media yang kedua dikenal sebagai media audiovisual gerak, yang mencakup kaset audio dan film video yang dapat menampilkan gambar dan suara bergerak. Media audiovisual, sebaliknya, merupakan alat pembelajaran yang selalu mengikuti perkembangan zaman (berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), dan ini mencakup bentuk media visual dan auditori. Pada akhirnya, anak akan mampu menirukan apa yang didengarnya. Setelah mereka menguasai dasar-dasarnya, anak-anak akan melanjutkan membaca dan menulis. Menangkap, memahami, atau mengapresiasi pesan, ide, dan konsep yang berkaitan dengan materi menyimak merupakan tujuan utama menyimak⁹. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual diyakini lebih berhasil dibandingkan hanya mengandalkan gagasan verbal berbasis penglihatan yang disajikan dalam buku teks.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas penggunaan metode audio visual dalam pembelajaran bahasa asing. Penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media audio visual pada maharoh istima' siswa hasilnya diperoleh dari nilai signifikansi kurang dari 0,05, nilai signifikansi 0,000¹⁰. Selanjutnya penelitian yang lain menyatakan bahwa Menggunakan media ketika proses pembelajaran, terutama pelajaran bahasa arab yang sangat banyak menghafalkan kosakata baru ini sangat dianjurkan agar

⁹ Kholoud Alwashmi Et Al., "Enhancing Learning Outcomes Through Multisensory Integration: A FMRI Study Of Audio-Visual Training In Virtual Reality," Neuroimage 285 .January 1, 2024.

¹⁰ Novi Rahmawati, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Maharoh No. 02, January Istima' Bahasa Arab," Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 2, 1, 2019.

peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat menghafalkan serta mempraktekkan kosakata barunya ketika dilingkungan sekolah dengan mudah. Pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual di MIS Al-Hidayah CK ini mengalami peningkatan terutama dalam pembelajaran bahasa Arab karena ketika proses pembelajaran peserta didik dapat memanfaatkan indera pendengarannya beserta indera penglihatannya dengan begitu keterampilan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara¹¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode audio visual terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif bagi permasalahan pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam aspek penguasaan kosa kata. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar di era digital.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar, terdapat beberapa masalah yang menghambat penguasaan kosa kata siswa. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya nilai ulangan harian siswa yang hanya mencapai rata-rata 65, kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, serta suasana kelas yang tidak mendukung. Selain itu, guru cenderung menghindari penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat kosa kata yang diajarkan.

¹¹ Ranti Pratiwi, dkk “*Pengaruh Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Siswa Kelas V Di Mis Al-Hidayah Ck,*” Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi, 2022

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh penggunaan metode audio visual terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar. Fokus penelitian akan mencakup:

1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Penguasaan kosa kata (mufradat) siswa sebelum dan sesudah penerapan metode audio visual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan metode audio visual terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosa kata siswa sebelum dan sesudah penerapan metode audio visual

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode audio visual terhadap penguasaan kosa kata arab di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar , serta untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode audio visual dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab siswa di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar.
- b. Untuk membandingkan hasil belajar siswa dalam penguasaan kosa kata sebelum dan sesudah penerapan metode audio visual.
- c. Untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan bahasa Arab.

c. Bagi sekolah

Menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara dan pengantar. Di dalam bahasa arab media adalah perantara atau wasilah. Pengertian media dalam proses belajar mengajar ialah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan secara terencana untuk menyampaikan pesan dari sumber pembelajaran, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang mendukung serta mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Anugrah dwi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi dari keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran.¹²

Media pembelajaran memegang peranan sentral dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Pemanfaatan media dirancang untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap materi abstrak, mempercepat penguasaan konsep, dan memperkaya pengalaman belajar. Sebagai alat bantu, media berfungsi mendukung keberhasilan guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien dan sistematis.¹³ Melalui visualisasi atau simulasi, media mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Selain sebagai alat bantu, media juga berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat diakses melalui berbagai saluran, baik auditif, visual,

¹² Anugrah Dwi, *Media Pembelajaran dan Jenis-jenisnya*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, 2023

¹³ Intan Nurhasana. *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia. 2021

maupun audiovisual¹⁴. Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, media telah berkembang menjadi komponen utama dalam transformasi pengetahuan, karena kemampuannya menyajikan informasi yang interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, media tidak hanya mendukung proses penyampaian materi, tetapi juga memperkaya cara peserta didik dalam memperoleh dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan bermakna.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu esensial yaitu : Pertama, fungsi komunikatif, yakni sebagai sarana yang mempermudah penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik secara lebih efektif dan efisien. Kedua, fungsi motivasional, di mana media yang menarik secara visual dan auditori mampu meningkatkan minat serta semangat belajar siswa. Ketiga, fungsi kebermanaknaan, yang memungkinkan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta penguatan aspek sikap dan keterampilan. Keempat, fungsi penyamaan persepsi, yaitu menciptakan pemahaman yang seragam terhadap materi yang disampaikan. Terakhir, fungsi individualitas, di mana media memungkinkan penyesuaian dengan gaya dan kebutuhan belajar setiap individu, sehingga mendukung personalisasi pembelajaran.

2. Metode Audio Visual

Media audiovisual merupakan alat bantu pembelajaran yang menggabungkan unsur pendengaran dan penglihatan secara stimulan untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif. Secara stimulan untuk menciptakan proses edukatif, film bersuara, slide presentasi dengan narasi, serta video dokumenter dalam pembelajaran sejarah¹⁵. Dalam penelitian Hidayat dkk, media audio visual didefinisikan sebagai alat-alat ‘audible’

¹⁴ *ibid*

¹⁵ Serungke, M. dkk. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021

artinya dapat didengar dan alat-alat visible artinya dapat dilihat” yang membuat komunikasi pembelajaran lebih efektif¹⁶

Dengan demikian, media audio visual dapat dimaknai sebagai alat bantu pedagogis yang dirancang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran memalui integrasi dua jalur sensorik utama, yakni penglihatan (visual) dan pendengaran (audio). Penggunaan media audio visual memiliki sejumlah keunggulan dalam pembelajaran Media audio-visual memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran karena mampu mengintegrasikan rangsangan visual dan auditori secara simultan, sehingga memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan motivasi, serta membangun keterampilan kognitif dan sosial siswa. Penggunaan media ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak atau kompleks melalui penyajian visualisasi yang konkret dan interaktif.¹⁷

Selain itu, konten dalam pembelajaran audio visual yang menarik seperti video pembelajaran dan animasi telah terbukti dapat meningkatkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Media audio visual juga memungkinkan penciptaan pengalaman belajar yang aktif. Media audio visual mendorong siswa untuk menyimak, menirukan, merespon, serta mengevaluasi informasi secara kontekstual. Hal ini mencerminkan pendekatan konstruktivis dan pembelajaran multimodal yang mendukung diferensiasi gaya belajar¹⁸

a. Jenis-jenis Media Audio Visual

1) Media Audio Visual Murni

Media audio visual murni merupakan jenis media yang menyajikan unsur visual (gambar, video, teks) dan auditori (suara atau musik) secara terpadu dalam satu platform. Media ini dirancang

¹⁶ Hidayat, H., Arifin, A., dkk, *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas V SDN 01 Pajo*. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 2022

¹⁷ Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 2023.

¹⁸ Yusnita, N. C., Shaleha, K., & Aisyah, R. *Kreativitas gerak dan lagu sebagai media pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mahabbah*. Outline Journal of Community Development, 2024.

untuk merangsang dua saluran sensorik utama secara bersamaan yakni penglihatan dan pendengaran sehingga meningkatkan efektivitas dalam proses penerimaan dan pengolahan informasi oleh peserta didik. Menurut teori Dual Coding oleh Paivio (1971), penyampaian materi melalui dua saluran kognitif dapat memperkuat pemahaman dan mempercepat retensi informasi dalam jangka panjang. Media audio visual murni banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa, sains, dan ilmu sosial karena mampu menyajikan konten verbal dan nonverbal secara simultan. Kekuatan utama media ini terletak pada sifatnya yang imersif, konkret, dan mampu mengilustrasikan konteks secara realistis. Adapun jenis-jenis media audio visual murni.

a) Film

Film merupakan media audio-visual yang menggabungkan narasi, gambar bergerak, dan suara untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif dan menarik. Dalam pembelajaran bahasa, film efektif melatih keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis melalui penyajian konteks bahasa yang autentik. Keunggulannya terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi kompleks secara visual dan verbal, serta fleksibel digunakan dalam pembelajaran klasikal maupun individual. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Sari dan Prasetyo, pemanfaatan film perlu dipertimbangkan secara selektif karena potensi pembelajaran yang pasif, distraksi dari unsur hiburan, dan ketergantungan pada teknologi yang belum tentu tersedia di semua satuan pendidikan.

b) Video

Video merupakan media audio-visual yang menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar bergerak dan suara, serta mendukung akses fleksibel, pembelajaran mandiri, dan penguatan konsep abstrak secara visual. Media ini

efektif dalam pembelajaran jarak jauh maupun klasikal karena mampu menggantikan kehadiran guru dan menjaga kontinuitas penyampaian materi. Namun, tanpa dukungan aktivitas lanjutan, video cenderung menciptakan pembelajaran pasif dan hanya mengembangkan keterampilan reseptif seperti menyimak dan membaca. Oleh karena itu, penggunaannya perlu dirancang secara kontekstual dan dikombinasikan dengan strategi pembelajaran aktif untuk mengoptimalkan keterampilan produktif peserta didik.

c) Televisi

Televisi merupakan media massa berbasis audiovisual yang memadukan gambar bergerak dengan suara. Dalam pembelajaran bahasa, televisi berpotensi menjadi sumber input autentik yang mendukung pengembangan keterampilan reseptif, terutama dalam menyimak, memperluas kosakata, serta memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa. Meskipun demikian, televisi memiliki keterbatasan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya fleksibilitas karena akses penayangannya tidak dapat disesuaikan seperti video atau film digital. Selain itu, tidak semua tayangan sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa peserta didik, sehingga dapat menghambat pemahaman

d) Presentasi Multimedia

Presentasi multimedia adalah suatu bentuk penyampaian informasi atau materi dengan menggabungkan berbagai elemen media, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan grafik interaktif, yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan suatu topik atau pesan tertentu. Presentasi ini biasanya disajikan menggunakan perangkat digital seperti komputer, proyektor, atau layar interaktif. Presentasi multimedia mempunyai kelebihan yang sama seperti film dan video, hanya saja

kelebihan yang sangat menonjol dari media ini adalah Adaptif terhadap Kurikulum Digital dan Hybrid Learning.¹⁹

2) Media audio visual semi murni

Media audio visual semi murni merupakan jenis media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan audio, namun salah satu komponennya tidak berasal dari sumber yang sama atau hanya dipadukan secara terbatas. Jenis media ini lebih sederhana dan fleksibel dibandingkan media audio visual murni, terutama dalam hal teknis, pedagogis, dan kepraktisan penggunaannya. Contohnya adalah buku bersuara, yaitu buku bergambar interaktif yang dilengkapi dengan rekaman suara terkait isi materi. Elemen audio tersebut memperkaya pengalaman belajar secara multisensorik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Contoh lainnya adalah penggunaan Overhead Projector (OHP) dengan narasi lisan, yang menggabungkan gambar statis dari lembar transparansi dengan penjelasan lisan langsung dari guru. Media ini memungkinkan terjadinya interaksi langsung dan real-time yang dapat disesuaikan dengan respons siswa. Guru juga memiliki kendali penuh atas penekanan materi, waktu, dan alur penyampaian. Namun, keterbatasan media ini terletak pada sifat visual yang statis dan minimnya daya tarik dibanding media digital interaktif. Selain itu, efektivitas OHP sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi guru, serta tidak mendukung penyajian multimedia seperti video atau animasi, sehingga kurang optimal untuk materi yang membutuhkan visualisasi dinamis.

3) Media audio visual interaktif

Media interaktif tidak hanya menampilkan konten audio-visual, tetapi juga memungkinkan keterlibatan langsung peserta

¹⁹ Nugroho, A., & Fitriyah, L. *Authentic Materials in Language Teaching: An Interactive Multimedia Approach*. Journal of Language Teaching Innovations, 2021

didik melalui fitur seperti kuis, navigasi mandiri, dan permainan edukatif. Keunggulannya terletak pada kemampuannya meningkatkan partisipasi kognitif dan afektif, mendukung pembelajaran individual sesuai gaya dan kecepatan belajar masing-masing siswa, serta menyediakan umpan balik langsung yang memperkuat pemahaman dan membantu koreksi mandiri secara cepat. Dengan demikian, media ini efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, adaptif, dan reflektif.

4) Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat)

a) Pengertian kosa kata

Kosakata merupakan komponen fundamental dalam pembelajaran bahasa yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan menghasilkan tuturan atau teks secara efektif.²⁰ Dalam konteks bahasa Arab, kosakata atau mufradat berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan makna dalam komunikasi. Penguasaan mufradat yang memadai menjadi syarat penting dalam pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan tersebut, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami pesan maupun menyampaikannya secara tepat.

Menurut Hamzah dan Andini, kosa kata dalam proses pembelajaran bahasa yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan dan menghasilkan tuturan maupun teks secara efektif²¹. Kosa kata atau dalam bahasa Arab disebut mufradat, merupakan kumpulan kata-kata yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang digunakan

²⁰ Pengertian Penguasaan Kosakata Andini, N. P., & Hamzah, R. A.. Mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2025

²¹ *ibid*

untuk menyampaikan makna dalam konteks komunikasi. Tanpa penguasaan mufrodat yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami maupun menyampaikan pesan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penguasaan kosa kata menjadi prasyarat penting dalam pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peran kosa kata dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas sebagai alat komunikasi dasar, tetapi juga sebagai landasan yang membangun kompetensi kebahasaan yang lebih kompleks. Penguasaan kosa kata yang baik memudahkan peserta didik memahami isi teks, menangkap makna dalam komunikasi lisan, secarta mengekspresikan ide secara tepat dan runtut. Selain itu, keberagaman kosa kata yang dikuasai oleh peserta didik akan memperluas kemampuan kespresif, baik secara lisan maupun tulisan, Sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dann bermakna. Kosa kata yang memadai juga turut meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan secara spontan dan terstruktur.

Penguasaan kosa kata memilki peranan strategis dalam mendukung pengembangan literasi akademik peserta didik. Kecakapan dalam memahami teks ilomiah maupun intruksi sabagat bergantung pada luas perbendaharaan kosa kata yang dimiliki. Selain itu, penmguasaan beragam kosa kata juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Hal ini terjadi karena melalui pemahaman terhadap makna kata, peserta didik terdorong untuk menafsirkan informasi secara reflektif dan kontekstual, sehingga pemhaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna.

b) Ruang Lingkup Penguasaan Mufrodat

Penguasaan mufrodat di tingkat sekolah dasar merupakan komponen dasar dari keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Evaluasinya dilakukan melalui sejumlah indikator yang mempresentasikan integritas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kemampuan berbahasa. Berikut adalah indikator-indikator tersebut :

(1) Mengenal arti kata

Yaitu kemampuan peserta didik dalam mengenali, menafsirkan, dan memahami arti kosakata dalam konteks kalimat atau situasi tertentu. Pemahaman ini bukan sekadar hafalan arti, tetapi mencakup pemaknaan dalam kerangka komunikasi. Alqahtani menegaskan bahwa penguatan makna lebih efektif ketika dikaitkan dengan konteks visual atau naaratif, misalnya melalui gambar, cerita pendek, atau penggunaan dalam dialog tematik.²² Dengan demikian, keterkaitan antara kata dan pengalaman nyata akan lebih mengakar di ingatan peserta didik.

(2) Pelafalan dan pengucapan yang benar

Dalam bahasa Arab, pelafalan yang akurat mencakup pengucapan huruf sesuai dengan posisi asal keluarnya suara (makharijul huruf) dan mengikuti aturan tajwid dasar. Kesalahan dalam pelafalan, meski kecil, dapat menyebabkan perubahan makna yang signifikan. Oleh karena latihan fonetik yang berulang dan dukungan media suara seperti audio atau video pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kepekaan fonoc/flogis dan membentuk kebiasaan pelafalan yang benar.

(3) Menggunakan dalam kalimat

Kemampuan menggunakan mufroadat dalam kalimat yaitu keterampilan aplikatif peserta didik dalam menggunakan kosakata yang telah dipelajari ke dalam

²² Alqahtani, M. *Internal factors affecting Arabic language learning among young learners* *Language Learning Journal*, 2022

kalimat sederhana yang bermakna. Ini merupakan indikator yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengetahui arti kata, tetapi juga memahami fungsinya dalam struktur kalimat.

(4) Menulis kata secara benar

Menulis kata yaitu kemampuan peserta didik dalam menyalin atau menulis mufrodad dengan ejaan dan bentuk huruf arab yang tepat. Keterampilan menulis kata dapat dilatih melalui penulisan ulang kata- kata yang didengar, latihan menyalin dari papan, atau mengisi bagian kosong dalam latihan kalimat. Penguasaan aspek ini juga penting sebagai dasar literasi bahasa Arab dalam banyak tulisan.

c) Strategi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata

a. Latihan berulang (Drilling)

Metode drilling atau latihan pengulangan merupakan strategi pembelajaran konvensional yang berakar pada teori behavioristik. Pendekatan ini menekankan penguatan kebiasaan linguistik melalui pengulangan terstruktur, sehingga peserta didik terbiasa menggunakan bentuk bahasa yang tepat. Dalam praktiknya, guru memberikan model pelafalan kosakata (mufradat) yang kemudian diikuti oleh siswa secara klasikal maupun individual. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat daya simpan kosakata dalam memori jangka panjang serta membentuk kebiasaan berbahasa yang benar.

Strategi ini tidak hanya mengasah keterampilan fonetik, tetapi juga mendorong internalisasi makna kata secara bertahap. Afandi dan Budianto (2025) menegaskan bahwa metode drilling secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata siswa, khususnya dalam konteks madrasah. Pengulangan kosakata dalam konteks bermakna

dapat mempercepat akuisisi mufrodat secara efektif. Agar implementasinya tidak menimbulkan kejenuhan, drilling sebaiknya divariasikan dengan penggunaan media interaktif seperti lagu tematik, permainan bahasa, atau respons fisik.

b. Permainan berbasis audio visual

Penggunaan permainan bahasa berbasis audiovisual merupakan strategi efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, khususnya bagi anak usia dini. Pendekatan ini memanfaatkan media digital seperti kuis interaktif, flashcard animatif, dan lagu-lagu berbahasa Arab yang dirancang secara kreatif untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Nasrullah mengemukakan bahwa penggabungan unsur visual dan auditori melalui media permainan dapat meningkatkan penguasaan kosakata serta mendorong terjadinya interaksi sosial yang konstruktif, yang pada akhirnya mendukung pemahaman makna secara kontekstual.

²³

Penelitian oleh Ismail dkk, menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar melalui permainan audiovisual mengalami peningkatan signifikan dalam perolehan kosakata dibandingkan metode konvensional. ²⁴ Hal ini sesuai dengan pendekatan multimodal instruction, yang menekankan pentingnya keterlibatan sensorik ganda dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, penggunaan media yang melibatkan unsur visual, suara, dan konteks konkret terbukti meningkatkan efisiensi akuisisi mufrodat.

²³ Nasrullah, N. *Improving Arabic language learning at elementary level through creativity and innovation at SDIT Insan Kamil Bandar Jaya Central Lampung*. Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah. 2024, Hlm 5

²⁴ Ismail, H., & Tawalbeh, A.. *The Impact of Using Audiovisual Aids on Teaching Vocabulary*. International Journal of Humanities and Social Science, 2015

c. Latihan Menyimak (istima') dan tiru ucap (tahlil wa tkrar)

Latihan menyimak (istimā') dan tiru ucap (tahlil wa tkrār) merupakan metode yang berfokus pada penguatan keterampilan fonetik dan penguasaan kosakata dalam konteks nyata. Pendekatan ini melibatkan pengulangan input verbal dari sumber autentik, seperti audio atau video penutur asli, guna melatih pelafalan, intonasi, dan tekanan suku kata secara tepat. Strategi ini tidak hanya mendukung artikulasi yang akurat, tetapi juga mengembangkan sensitivitas fonologis terhadap karakteristik bunyi dalam bahasa Arab.

Efektivitas strategi ini melalui implementasi dalam pembelajaran interaktif, yang memadukan kegiatan menyimak dan berbicara sebagai bentuk integrasi input dan output verbal²⁵. Dalam kerangka pendekatan audiolingual, metode ini dinilai efektif dalam membentuk kebiasaan bahasa melalui latihan intensif yang berulang dan terstruktur, serta berkontribusi langsung pada peningkatan retensi kosakata dan memori fonologis siswa.

d. Penggunaan gambar dan suara secara bersamaan

Penerapan strategi multisensorik dalam pembelajaran Bahasa Arab menghadirkan lebih dari satu jalur input sensorik dalam waktu bersamaan. Ketika siswa diperkenalkan pada kosakata menggunakan media visual seperti animasi atau gambar digital disertai narasi dan efek suara yang relevan, maka keterhubungan antara makna dan bentuk kata menjadi lebih kuat. Strategi ini diperkuat oleh pendekatan VAK, yang mengintegrasikan unsur visual,

²⁵ *ibid*

auditori, dan kinestetik untuk meningkatkan penguasaan mufrodat secara menyeluruh.²⁶

d) Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar

(1) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di SD

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan islam di Indonesia. Fungsinya tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai bahasa utama dalam agama islam, yakni bahasa yang digunakan dalam Alquran dan hadist yang menjadi dasar pokok ajaran islam. Karena itu, pengajaran bahasa Arab di lingkungan lembaga pendidikan islam bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman ke islamian dan membentuk sikap positif terhadap nilai-nilai agama. Keterampilan berbahasa atau maharah lughawiyah adalah serangkaian kompetensi linguistik yang diperoleh dari latihan reseptif dan produktif yang berfokus pada penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikatif (Farhan, M. 2022).²⁷ Pemerolehan keterampilan berbahasa berlangsung secara bertahap dan terstruktur, dimana setiap komponen keterampilan saling terkait dan membentuk kesatuan yang integral. Dalam perkembangan linguistik, perolehan bahasa biasanya mengikuti tahapan alami dimulai dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca hingga menulis. Empat keterampilan ini merupakan satu proses yang utuh .

(2) Keterampilan menyimak (*Maharah al-Istima`*)

²⁶ Sari, M. Y., & Wahyuni, A. *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Visual dan Audio dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 23(1),2022 hlm. 12.

²⁷ Farhan, M *Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab*. Jurnal Ta'dib al-Lughah, 2022 hlm. 15.

Keterampilan menyimak mengacu pada proses mendengarkan secara aktif dan selektif terhadap pesan lisan. Keterampilan ini mencakup aspek sensorik dan kognitif seperti fokus dan interpretasi makna. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan ini mendasari pengembangan keterampilan lain. Metode seperti audio-lingual dan direct method memanfaatkan kegiatan menyimak untuk membantu siswa mengenali pola bunyi, intonasi, dan struktur kalimat dalam bahasa Arab.

(3) Keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*)

Secara etimologis, qirā'ah berasal dari kata qara'a yang berarti membaca atau melafalkan. Membaca merupakan keterampilan reseptif penting dalam memahami teks, khususnya teks keagamaan. Arif mendefinisikan membaca sebagai proses memahami simbol tertulis dan menafsirkannya menjadi makna.²⁸ Strategi qirā'ah mafhūmah dan qirā'ah aamtīyah digunakan untuk melatih pemahaman sintaksis dan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan membaca bahasa Arab dikembangkan melalui qirā'ah mafhūmah dan qirā'ah aamtīyah untuk melatih pemahaman sintaksis dan makna kontekstual. Membaca merupakan proses kognitif yang mengaitkan teks dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga bersifat interpretatif dan mencakup aspek linguistik serta kognitif.

(4) Keterampilan berbicara (*maharah al kalam*)

Keterampilan berbicara atau mahārah al-kalām merupakan aspek produktif dari pembelajaran bahasa Arab yang berperan penting dalam membantu peserta didik

²⁸ Arif, M. *Metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab*. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa* 2021

menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. Kemampuan ini menjadi indikator utama keberhasilan komunikasi verbal dan mencerminkan penguasaan terhadap kosakata, struktur gramatikal, serta pelafalan yang tepat. Taubah menjelaskan bahwa berbicara dalam bahasa Arab merupakan sarana ekspresi ide dan emosi melalui bentuk lisan yang komunikatif dan terstruktur²⁹

Dalam praktik pembelajaran, keterampilan berbicara dikembangkan melalui pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching) yang menempatkan komunikasi nyata sebagai inti kegiatan belajar. Teknik seperti muḥādatsah (percakapan) dan ḥiwār (dialog) menjadi metode utama untuk melatih peserta didik berkomunikasi secara langsung dalam situasi yang kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini memberikan ruang spontanitas bagi siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif, sehingga meningkatkan keberanian dalam berbicara dan memperkuat kepercayaan diri.

(5) Keterampilan menulis (maharah al kitabah)

Menulis merupakan aktivitas penyusunan ide secara terstruktur dan komunikatif, yang menuntut penguasaan kosakata, struktur gramatika, serta kemampuan berpikir logis³⁰. Pembelajaran keterampilan menulis dalam bahasa Arab secara umum dilaksanakan melalui tiga tahapan progresif, yaitu.: Tahapan kitābah mīmīyyah berfungsi sebagai latihan dasar dalam menirukan bentuk tulisan secara presisi, yang bertujuan membiasakan peserta didik pada struktur tulisan Arab dan ortografi dasar. Dalam tahapan ini,

²⁹ Taubah, M. (2021). *Mahārah dan Kafā'ah dalam pembelajaran bahasa Arab*. Studi Arab, 4(1), 1–10. 2021

³⁰ Muradi. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*. Penerbit Lazuard, 2022

siswa memperoleh latihan motorik tulis serta pembiasaan terhadap bentuk huruf Arab yang beragam tergantung letak posisionalnya dalam kata.

Selanjutnya, kitābah ta‘bīriyyah menjadi tahapan lanjutan yang menekankan kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat atau informasi dengan bahasa mereka sendiri dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini, pembelajar diajak untuk berpikir secara sistematis dan menyusun kalimat- kalimat sesuai struktur bahasa Arab yang benar. Adapun kitābah ijtihādiyyah merupakan tahap lanjutan yang bersifat kreatif, di mana peserta didik diminta untuk menghasilkan tulisan secara mandiri berdasarkan tema, gagasan, atau bahkan imajinasi mereka sendiri. Jenis tulisan pada tahap ini bisa berupa narasi, deskripsi, atau argumentasi sederhana. Proses ini tidak hanya melatih kebebasan berpikir, tetapi juga memperkuat struktur naratif dan logika bahasa.

Pendekatan pembelajaran menulis dalam bahasa Arab juga dapat diintegrasikan dengan metode komunikatif dan kontekstual, seperti penulisan berbasis proyek (project-based writing), penulisan jurnal reflektif, dan integrasi media digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmah, yang menekankan bahwa keterampilan menulis dalam bahasa asing perlu didukung dengan konteks nyata agar peserta didik mampu mengaitkan struktur bahasa dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pengajaran Bahasa Arab yang Efektif

Dalam pendidikan bahasa Arab di era modern, efektivitas pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada ketepatan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Kemajuan teknologi, dinamika karakter peserta

didik, serta cakupan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek linguistik dan spiritual, menuntut penerapan strategi pedagogis yang bersifat fleksibel dan kontekstual.

Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu memilih dan mengimplementasikan metode yang bervariasi agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Penerapan metode pengajaran yang dirancang secara terarah dalam konteks bahasa Arab diyakini mampu meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa siswa sekaligus menumbuhkan apresiasi mereka terhadap bahasa Al-Qur'an. Beberapa pendekatan atau metode yang sering digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

a. Metode langsung

Metode langsung merupakan pendekatan tradisional yang masih relevan dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan pemerolehan bahasa secara alami, kontekstual, dan komunikatif. Sari menjelaskan bahwa “metode langsung adalah metode pengajaran bahasa yang menggunakan bahasa target sebagai media utama pembelajaran tanpa menerjemahkan ke bahasa ibu” (hlm. 45).³¹ Artinya, guru dan siswa menggunakan bahasa Arab sepenuhnya selama proses belajar tanpa bergantung pada bahasa ibu.

Dalam praktiknya, guru memperkenalkan kosakata dan struktur kalimat melalui media visual seperti gambar, benda nyata, atau gerakan tubuh, agar makna kata dipahami langsung tanpa terjemahan. Kegiatan seperti dialog sederhana, Tanya jawab, dan permainan peran digunakan untuk membiasakan siswa berinteraksi menggunakan bahasa Arab, dengan guru sebagai fasilitator komunikasi aktif.

Secara teoretis, metode langsung didukung oleh pendekatan behavioristik dan kognitif. Behaviorisme menekankan pembentukan

³¹ Sari, A. P. *Tinjauan terhadap metode pembelajaran bahasa Arab: metode langsung, metode audiolingual dan metode gabungan*. Tarbiyatuna, 2018

kebiasaan melalui stimulus dan respons berulang, sementara pendekatan kognitif melihat pentingnya interaksi kontekstual untuk memahami bahasa secara implisit. Metode langsung memadukan keduanya melalui proses pembelajaran yang komunikatif dan bermakna. Meski demikian, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai bahasa Arab dan menciptakan suasana belajar yang kontekstual. Tanpa persiapan yang baik, siswa pemula dapat mengalami kesulitan. Oleh karena itu, pelatihan guru dan penyediaan media pendukung sangat diperlukan untuk menunjang efektivitas metode ini.

b. Metode Demonstrasi

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, metode demonstrasi berfungsi sebagai pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi secara konkret dan visual. Mapu (2023, hlm. 22) menjelaskan bahwa “metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan atau menunjukkan langsung suatu proses, sehingga siswa dapat menyaksikan dan menirukan secara nyata.” Dengan metode ini, guru memperlihatkan secara langsung pengucapan, gerakan, atau bentuk interaksi tertentu dalam bahasa Arab, yang kemudian diikuti oleh siswa melalui proses peniruan dan praktik berulang.

Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam melatih keterampilan fonetik seperti makhārijul ḥurūf (tempat keluarnya huruf), memperkenalkan struktur kalimat, serta membentuk pola komunikasi yang sesuai konteks. Dalam implementasinya, guru dapat menggunakan media konkret seperti kartu kosakata bergambar, alat peraga benda nyata, atau video interaktif yang memperagakan dialog berbahasa Arab. Siswa diajak untuk menirukan pelafalan dan penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat, baik secara individu maupun berkelompok. Melalui partisipasi aktif dan pengamatan langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih otentik dan bermakna.

c. Metode audiovisual (media animasi, lagu Arab, film pendek edukatif)

Metode audiovisual adalah teknik pengajaran yang melibatkan penggunaan media visual dan audio seperti video, animasi, dan rekaman suara dalam menyampaikan materi bahasa.”³². Dengan pendekatan ini, guru dapat menyajikan materi yang merangsang visual dan auditori, seperti penggunaan lagu-lagu anak berbahasa Arab, cuplikan film pendek edukatif, animasi kosakata, serta rekaman dialog kehidupan sehari-hari. Penggunaan media audiovisual memperkaya konteks pembelajaran dan membantu siswa memahami makna kata serta ekspresi verbal dan nonverbal secara lebih cepat.. Aktivitas ini menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif, sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa melalui suasana yang interaktif dan menyenangkan.

d. Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara fungsional dan kontekstual dalam situasi komunikasi yang nyata. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek gramatikal, tetapi lebih menekankan bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Setyawan dkk, menjelaskan bahwa “pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pada penggunaan bahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dan fungsi komunikatif.”³³

Dalam praktiknya, pendekatan ini mendorong guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif melalui kegiatan seperti *hiwār* (percakapan), diskusi kelompok, permainan peran, serta simulasi situasi keseharian. Misalnya, guru dapat mengadakan aktivitas simulasi

³² Fatikhaturrohmah, M.. *Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IX MTs Negeri 2 Pematang*. UIN Gus Dur.2025

³³ Setyawan, C. E., Khalidi, A., & Muhammad, M. (2025). *Penggunaan metode hiwār dalam meningkatkan mahārah al-kalām*. *Action: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2025

jual beli di pasar dengan menggunakan kosakata dan ungkapan khas dalam bahasa Arab, atau merancang proyek kolaboratif seperti wawancara teman sebangku menggunakan daftar pertanyaan dalam bahasa Arab. Melalui cara ini, siswa tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan meningkatkan daya guna bahasa Arab dalam komunikasi autentik.

4. Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang bersifat multidimensional, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari faktor eksternal seperti sarana prasarana dan kompetensi pendidik. Masa pendidikan dasar merupakan fase strategis dalam membentuk dasar literasi bahasa, termasuk pengenalan awal terhadap bahasa Arab sebagai bahasa keagamaan. Akan tetapi, kondisi empiris menunjukkan bahwa proses pembelajaran kerap mengalami kendala, antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi oleh guru dalam proses pengajaran.

a. Rendahnya minat siswa

Minat belajar merupakan aspek kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, karena mencerminkan kesiapan afektif siswa dalam menerima dan menginternalisasi materi. Menurut Rathomi, rendahnya minat belajar disebabkan oleh kurangnya stimulus yang menyenangkan dan ketiadaan pengalaman belajar yang kontekstual.³⁴ Pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa, tanpa pendekatan komunikatif atau pengaitan dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari, membuat bahasa Arab dipersepsi sekadar sebagai beban kurikulum, bukan sebagai sarana komunikasi bermakna. Akibatnya,

³⁴ Rathomi, A.). *Kompetensi Guru Bahasa Arab di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2025 hlm 236

prinsip meaningful learning tidak terimplementasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

b. Kurangnya media pendukung

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar menghadapi tantangan multidimensional, baik dari aspek internal peserta didik maupun faktor eksternal seperti media dan kompetensi guru. Rendahnya minat belajar siswa kerap disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang kontekstual, tanpa stimulasi menarik yang sesuai dunia anak (Rathomi, 2025). Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital membuat pengalaman belajar menjadi kurang variatif. Minimnya media visual dan interaktif menghambat pemahaman kosakata dan struktur kalimat, serta menyulitkan pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara secara optimal ³⁵.

Di sisi lain, kemampuan teknopedagogis guru yang belum memadai menjadi kendala dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran secara efektif. Banyak guru belum memanfaatkan platform daring, video, dan aplikasi latihan secara optimal akibat kurangnya pelatihan dan dukungan kurikulum. Hal ini berdampak pada model pembelajaran yang lebih berpusat pada hafalan dan kurang membangun pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam literasi digital dan penggunaan media kontekstual menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang menarik, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa masa kini

c. Keterbatasan waktu pelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala signifikan dalam penguasaan bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, yang umumnya hanya dialokasikan satu jam per minggu. Alokasi ini tidak sebanding

³⁵ Hidayat,dkk. *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas V SDN 01 Pajo*. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 2022 hlm160–167.

dengan kompleksitas kompetensi berbahasa yang harus dikuasai, seperti keterampilan kalām dan kitābah yang memerlukan latihan intensif dan berkelanjutan. Hidayah dkk menegaskan bahwa waktu yang terbatas membuat pembelajaran lebih bersifat teoritis dan menghambat pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh.³⁵ Akibatnya, pendekatan yang bersifat komunikatif dan kontekstual sulit diterapkan secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dalam membentuk kemampuan bahasa yang integratif dan aplikatif pada siswa usia dasar.

d. Faktor keberhasilan belajar bahasa arab

Keberhasilan belajar bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode pengajaran atau media yang digunakan, tetapi juga oleh serangkaian faktor yang bersifat individual dan lingkungan. Dalam kajian psiko pedagogik, faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori besar:

1) Faktor Internal

Faktor internal mencakup dimensi psikologis dan fisiologis peserta didik yang memiliki peranan krusial dalam menentukan kesiapan serta keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan kajian psiko-pedagogis, sejumlah aspek utama yang menjadi indikator pencapaian belajar mencakup motivasi, minat, kapasitas intelektual, tingkat kepercayaan diri, serta kondisi kesehatan jasmani dan mental siswa.

a) Motivasi Belajar

Motivasi merupakan elemen fundamental yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Baik motivasi yang bersifat intrinsik seperti rasa ingin tahu, keyakinan diri, atau kepuasan pribadi maupun motivasi ekstrinsik seperti harapan akan pengakuan sosial, nilai akademik, atau tekanan lingkungan keduanya memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Edidarmo dkk, menyatakan bahwa peserta didik

yang memahami nilai spiritual dan keagamaan dalam bahasa Arab umumnya menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memandang bahasa Arab semata sebagai pelajaran kognitif biasa.³⁶

b) Minat Belajar

Minat belajar mengindikasikan keterlibatan emosional dan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran. Minat yang tinggi cenderung mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih lanjut, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan menunjukkan inisiatif belajar secara mandiri.

c) Intelegensi dan Kecerdasan Linguistik

Kemampuan intelektual, khususnya kecerdasan linguistik, memberikan kontribusi penting terhadap proses internalisasi struktur bahasa, penguasaan sintaksis (nahwu), morfologi (sharaf), serta perluasan kosakata siswa.

Kecerdasan bahasa merupakan salah satu dari delapan kecerdasan majemuk yang memiliki relevansi tinggi dalam pembelajaran bahasa asing,³⁷ termasuk bahasa Arab. Meskipun demikian, intelegensi yang tinggi tidak serta-merta menjamin keberhasilan apabila tidak diiringi dengan dorongan motivasional dan keyakinan diri yang kuat.

d) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menjadi salah satu indikator penting dalam proses pemerolehan bahasa. Peserta didik yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih aktif dalam menggunakan bahasa Arab baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam konsep self-efficacy, dikatakan individu yang memiliki keyakinan diri tinggi akan menunjukkan ketekunan

³⁶ Edidarmo, T., Fudhaili, A., & Mahfuzo, M. R. *The Power of Spiritual Motivation: A Conceptual and Theoretical Review of Arabic Language Learning*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, (2023), hlm 321.

³⁷ Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons*. Basic Books.

dalam menghadapi tantangan belajar dan tidak mudah menyerah ketika menemui hambatan.³⁸

e) Kondisi Fisik dan Psikis

Aspek kesehatan jasmani dan stabilitas psikis siswa juga memainkan peran esensial dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Kondisi tubuh yang prima, bebas dari gangguan fisik seperti kelelahan atau sakit, serta kestabilan emosi yang baik memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi dan menyerap materi pelajaran secara optimal. Sebaliknya, kondisi stres atau tekanan emosional dapat menghambat fokus dan menurunkan performa belajar. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran bahasa Arab sebaiknya mempertimbangkan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga beban mental dan kebutuhan istirahat peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan unsur lingkungan yang berada di luar diri peserta didik dan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab. Faktor-faktor ini tidak dapat diabaikan karena secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi suasana belajar, tingkat motivasi, kenyamanan emosional, serta efektivitas kegiatan belajar siswa. Adapun bentuk dari faktor eksternal tersebut meliputi beberapa komponen berikut:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi fondasi awal dalam pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Arab. Dalam konteks ini, orang tua memegang peranan strategis sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan nilai-

³⁸ Zimmerman, B. J. *Self-efficacy: An essential motive to learn. Contemporary Educational Psychology*, 2000

nilai pendidikan, sikap terhadap ilmu pengetahuan, dan budaya belajar sejak dini.

Dukungan orang tua yang bersifat aktif, seperti penyediaan fasilitas belajar (misalnya buku teks Bahasa Arab, media audiovisual, dan perangkat pembelajaran lainnya), serta keteladanan dalam kehidupan religius, dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Sejalan dengan hal tersebut, Sholeha dan Al-Baqi mengemukakan bahwa peran keluarga sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar Bahasa Arab, sebab lingkungan keluarga yang suportif mampu mendorong keterlibatan siswa secara emosional maupun akademik dalam proses belajar.³⁹

b) Lingkungan Sekolah

Sebagai lembaga formal tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lingkungan sekolah memiliki kontribusi besar dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif ditandai dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, alat peraga yang relevan, media pembelajaran interaktif, serta ketersediaan perpustakaan Bahasa Arab yang memadai. Lingkungan fisik dan sosial yang mendukung akan meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menurunkan kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Rijal menunjukkan bahwa suasana sekolah yang mendukung memiliki hubungan positif dengan keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dan mampu meminimalkan hambatan belajar yang dapat menurunkan prestasi siswa.⁴⁰

³⁹ Sholeha, M. S., & Al-Baqi, I. A. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa Arab di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2022, hlm 10

⁴⁰ Nuraini, S., & Rijal, M, *Hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar Bahasa Arab siswa MTs. Al-Ta'rib*: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, 2023, hlm 11

c) Peran dan Keterlibatan Guru

Guru memegang peran kunci dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan interaktif. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif, menggunakan pendekatan pedagogis yang sesuai, menerapkan variasi strategi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang membangun akan mendorong peningkatan semangat belajar peserta didik.

Selain itu, guru juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru yang mampu memahami karakteristik siswa dan memberikan dukungan afektif akan membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Arab, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa berperan dalam memperkuat keterlibatan emosional siswa terhadap pelajaran, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar secara aktif.

d) Interaksi Sosial dan keadaan Kelas

Aspek lain dari faktor eksternal yang tidak kalah penting adalah dinamika sosial yang terjadi di dalam kelas. Interaksi sosial yang sehat antar siswa, kerja sama dalam kelompok belajar, serta adanya kompetisi akademik yang positif berkontribusi terhadap terciptanya suasana kelas yang mendukung pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memfasilitasi keterlibatan siswa secara afektif dan kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebaliknya, apabila

lingkungan kelas dipenuhi dengan konflik interpersonal, tekanan sosial, atau sikap eksklusif, maka hal tersebut dapat memicu kecemasan belajar dan menurunkan motivasi siswa. Sebuah lingkungan belajar yang aman secara emosional dapat menurunkan hambatan tersebut, sehingga

memungkinkan siswa lebih mudah dalam mengakses dan menyerap materi pelajaran Bahasa Arab.

3) Faktor instrumental

Faktor instrumental merupakan elemen penting dalam sistem pembelajaran yang mencakup dimensi teknis dan sistemik. Aspek ini mencakup kurikulum, media pembelajaran, strategi pengajaran, serta kualifikasi guru. Keempat aspek ini menentukan sejauh mana efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

a) Kurikulum Adaptif dan Kontekstual

Kurikulum merupakan fondasi utama dalam pembelajaran. Kurikulum bahasa Arab yang dirancang secara adaptif dan fleksibel dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan konteks sosial budaya lebih mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Kurikulum yang tidak hanya normatif tetapi juga aplikatif terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa. Kurikulum harus mencerminkan pendekatan integratif yang menggabungkan tujuan instrumental (praktis) dan integratif (ideologis) dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga peserta didik tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menginternalisasi nilai dan budaya Arab secara lebih bermakna.⁴¹

b) Media Pembelajaran Interaktif dan Berbasis Teknologi

Penggunaan media pembelajaran interaktif, termasuk platform digital dan teknologi pendidikan, dapat secara signifikan memperkaya pengalaman belajar bahasa Arab. Media seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran daring, dan simulasi komunikasi virtual terbukti mampu meningkatkan pemahaman linguistik serta memotivasi peserta didik.

⁴¹ Ismail, M. R., Ghazali, A. R., & Latif, K. A. A. *Factors of effectiveness in the teaching of Arabic: Literature review*. Afaq Lughawiyah. 2024

c) Strategi Pengajaran yang Variatif

Strategi pengajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa. Strategi seperti pendekatan komunikatif, task- based learning, serta cooperative learning terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Strategi variatif juga memberikan ruang bagi siswa dengan gaya belajar berbeda. Dalam studinya, Ismail dkk. (2024) menekankan pentingnya kesesuaian strategi pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk mencapai efektivitas pengajaran bahasa Arab.

d) Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Guru merupakan sumber yang fundamental dalam proses pembelajaran. Kualifikasi akademik, kompetensi profesional, dan keterampilan pedagogik guru memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab yang kuat, serta mengikuti pelatihan berkelanjutan, cenderung lebih mampu merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Guru yang menguasai pendekatan ilmiah dan inovatif lebih mampu mentransfer pengetahuan kepada siswa secara optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian sistematis terhadap studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk membangun kerangka teori, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memperkuat dasar metodologis dan argumentasi ilmiah. Kajian ini juga mencegah terjadinya pengulangan studi yang tidak diperlukan.⁴²

⁴² Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 2021, hlm 104.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jadil Haq (2020)	Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MIPA Madrasah Aliyah DDI Kanang	Sebelum perlakuan, nilai rata-rata siswa sebesar 55 (kategori rendah), dan setelah perlakuan menggunakan media audiovisual meningkat menjadi 80 (kategori tinggi). Uji-t menunjukkan hasil t-hitung = 22,32 > t-tabel, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI	Sama-sama menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab.	Subjek penelitian adalah siswa MA (kelas XI) dan berfokus pada peningkatan kosakata sedangkan subjek penelitian ini siswa SD kelas III dan fokus pada penguasaan kosakata
2.	Mutmainna R.	Efektivitas	Efektivitas media	Sama-sama mengukur	Subjek siswa MTs

	Mapu (2023)	Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Penguasaan Mufradā di MTs Alkhairat Uemalingku Ampana.	audiovisual mencapai 80%. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dibanding kontrol.	pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan kosakata siswa.	(kelas VIII), sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD
3.	Risalah Azizah (2022)	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Doratoo n terhadap Kemampuan Menyimak pada pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas	Sebelum perlakuan, nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa adalah 64,64, dan meningkat menjadi 84,76 setelah penggunaan media animasi Doratoo n. Hasil uji-t menunjukkan	Sama-sama meneliti pengaruh media audiovisual dan dampaknya pada pembelajaran Bahasa Arab tingkat dasar.	Subjek siswa kelas IV SD, fokus pada keterampilan menyimak dan belajar media pembelajaran khusus (audio visual berbasis Doratoo n) sedangkan subjek penelitian ini adalah

		IV	an		siswa
		MI	t-hitung =		kelas III
		roudutul	9,59		SD dan
		Banat	> t-		fokus
		Sidoarjo.	tabel		penelitian
			=		nya
			2,045,		penguasa
			dengan nilai		an
			signifikansi		kosakata
			0,000 <		
			0,05,		
			menanda		
			kan		
			adanya		
			pengaru		
			h		
			signifika		
			n media		
			audiovis		
			ual		
			animasi		
			terhadap		
			peningka		
			tan		
			kemamp		
			uan		
			menyim		
			ak siswa.		

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment), tepatnya menggunakan desain one group pretest posttest design. Dalam desain ini, subjek penelitian hanya terdiri satu kelompok yang diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan (treatment) dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penerapan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas 3 SD.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian eksperimen dipilih karena dianggap paling tepat untuk menguji.⁴³

Metode eksperimen ini digunakan karena dapat memberikan bukti empiris atas efektivitas metode audio visual dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik⁴⁴. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat mengukur sejauh mana intervensi yang diberikan membawa perubahan. Walaupun tanpa kelompok kontrol, desain ini masih memungkinkan untuk menilai pengaruh secara signifikan karena adanya pengukuran sebelum dan sesudah.

Jenis penelitian ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan penelitian secara sistematis dan objektif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan⁴⁵, khususnya dalam evaluasi efektivitas media pembelajaran. Penelitian ini dapat menjadi rujukan

⁴³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif*, Bandung : Alfabeta 2022

⁴⁴ Saefulloh, A.. *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami. Media Pembelajaran*, 2023
hlm4

⁴⁵ Ismail, dkk. *Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik*. Jurnal Pendidikan Dasar. 2024

praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui teknologi pendidikan.

B. Tempat dan waktu penelitian

Pemilihan SD negeri 7 Lut Tawar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang bersifat logis, relevan, dan strategis, yaitu:

1. Ketersediaan Subjek Penelitian: SDN 7 Lut Tawar memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan fokus penelitian, baik dari segi usia, jumlah siswa, maupun latar belakang pembelajaran.
2. Kondisi Akademik dan Sosial: Lingkungan belajar di SDN 7 Lut Tawar cukup kondusif untuk melakukan penelitian, dengan dukungan guru yang kooperatif dan kepala sekolah yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran.
3. Relevansi dengan Permasalahan yang Dikaji: Isu atau permasalahan yang akan diteliti berkaitan langsung dengan kondisi riil di sekolah ini, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi langsung dalam peningkatan mutu pembelajaran.
4. Aksesibilitas dan Waktu: Lokasi SD yang strategis dan mudah diakses memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selama periode penelitian berlangsung.
5. Dukungan Fasilitas Sekolah: Ketersediaan ruang kelas yang memadai dan peralatan penunjang pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan penelitian secara optimal.

Kondisi di SDN 7 Lut Tawar sangat mendukung pencapaian tujuan penelitian karena sekolah memiliki lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif, baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua. Selain itu, sekolah juga memberikan kemudahan akses terhadap dokumen atau informasi akademik, seperti data nilai siswa, perangkat ajar, dan dokumen pembelajaran lainnya yang relevan untuk mendukung validitas penelitian.

Adapun Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025, dengan perencanaan yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti. Seluruh tahapan pelaksanaan dirancang dalam tiga kali pertemuan yang terstruktur, dimulai dari pengumpulan data di lapangan, dilanjutkan dengan proses analisis serta pengolahan data, hingga tahap akhir berupa penyusunan laporan penelitian secara komprehensif. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan kegiatan awal berupa pengenalan dan observasi terhadap subjek penelitian. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta, yang kemudian diikuti dengan pemberian materi intervensi. Pertemuan ketiga ditutup dengan pelaksanaan posttest guna mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut disusun dengan pendekatan yang sistematis dan logis guna menjamin validitas serta reliabilitas hasil penelitian.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh keseluruhan kelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik spesifik dan menjadi fokus utama dalam suatu kegiatan penelitian⁴⁶. Dalam konteks penelitian di bidang pendidikan, populasi dapat mencakup seluruh peserta didik pada suatu satuan pendidikan, seluruh pendidik dalam wilayah tertentu, ataupun seluruh mahasiswa dalam suatu program studi yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 3 yang terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki.

2. Sampel

Sampel merupakan sekumpulan individu atau objek yang diambil dari populasi dan dianggap dapat merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi dalam suatu penelitian.⁴⁷ Pengambilan sampel

⁴⁶ Amuche, O. S. *Place of mathematics in promoting physical activities among junior secondary schools in Abakaliki Education Zone*. *African Journal of Educational Management, Teaching and Entrepreneurship Studies (AJEMATES)*, 2025 hlm 3.

⁴⁷ *Ibid*

dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data, khususnya ketika jumlah populasi terlalu besar untuk dijangkau secara menyeluruh, tanpa mengurangi tingkat validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik kelas 3 SDN 7 Lut Tawar.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam kegiatan penelitian karena secara langsung memengaruhi mutu data yang akan dianalisis. Menurut Azis, teknik ini merupakan seperangkat langkah yang terstruktur dan sistematis yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dapat menunjang proses analisis serta penarikan kesimpulan secara objektif.⁴⁸ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keabsahan hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data serta kesesuaian data tersebut dengan tujuan penelitian yang dirancang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengukur penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang digunakan bersifat primer, diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui pelaksanaan tes, tanpa melibatkan sumber data sekunder. Adapun langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tes awal (pretest)

Tes digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data kuantitatif tentang penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah perlakuan media audio visual. Tes diberikan dua kali, yaitu pada saat pretest (sebelum pembelajaran dengan media audio visual) dan posttest (setelah pembelajaran selesai). Soal tes disusun sesuai dengan indikator kosakata yang ditargetkan, dan disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa

⁴⁸ Azis, Y. A. *Teknik pengumpulan data*. Deepublishstore, 2022

kelas 3 SD. Data dari hasil tes ini kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab pada kelas yang menjadi objek kajian. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih fleksibel dan mendalam terkait proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab sebelum diterapkannya media audio visual. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang tidak bergantung pada pedoman pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berorientasi pada pokok-pokok permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian. Hal ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menyesuaikan arah pertanyaan berdasarkan tanggapan yang diberikan informan. Melalui komunikasi yang bersifat terbuka tersebut, peneliti dapat memahami secara komprehensif pandangan guru mengenai efektivitas media audio visual, karakteristik peserta didik, kendala pembelajaran yang dihadapi, serta strategi pengajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat penerapan media audio visual. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan siswa, aktivitas mereka di kelas, respons terhadap pembelajaran, serta dinamika umum suasana kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pendukung, yang dirancang dengan indikator-indikator keterlibatan siswa, seperti perhatian terhadap media, partisipasi dalam menjawab pertanyaan, serta kemampuan menggunakan kosakata sesuai konteks pembelajaran. Observasi ini bersifat partisipatif dan dilaksanakan secara sistematis, sehingga mampu menghasilkan data yang bersifat mendalam dan akurat sebagai pelengkap temuan utama dalam penelitian.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Sugiyono menyebutkan bahwa instrumen berfungsi untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Dalam pendekatan kuantitatif digunakan kuesioner, tes, atau skala, sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang disusun untuk mengukur penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas 3 SD. Tes ini digunakan baik dalam pretest maupun posttest untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode audio visual.

Jumlah soal dalam instrumen sebanyak 20 butir, yang terdiri dari kosakata tematik sesuai dengan indikator kompetensi yang telah ditentukan. Kisi-kisi soal dirancang berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Arab yang mencakup pengenalan mufradat, pemahaman makna dalam konteks, serta penerapan kosakata dalam kalimat sederhana. Tes disusun dengan memperhatikan prinsip validitas isi, kejelasan pilihan jawaban, dan tingkat kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas dasar.

1. Kisi-kisi instrument

Kisi-kisi merupakan sebuah rancangan penyusunan instrument. Kisi-kisi instrumen menunjukkan bahwa kaitan antara variabel yang diteliti dari sumber data yang dari mana data akan diambil, metode yang digunakandan instrumen yang disusun.⁴⁹

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 205.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Indikator Kompetensi	Jumlah Soal	Nomor Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	Membaca dan melafalkan kosa kata dasar dengan benar	5 butir	1-5	C1-Mengingat	Tes lisan
2	Menerjemahkan arti kata sesuai konteks penggunaan yang tepat	10 butir	6-10	C2 Memahami	Pilihan ganda
No	Indikator Kompetensi	Jumlah Soal	Nomor Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal
3	Menulis/memilih bentuk kata yang tepat secara ejaan dan makna	5 butir	16-20	C3 Menerapkan	Pilihan Ganda

F. Desain dan Strategi Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengelola data yang diperoleh, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, pemecahan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, penyusunan pola, penyaringan informasi penting, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah disusun secara logis⁵⁰.

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas 3 SDN 7 Lut Tawar. Penelitian menggunakan desain preekperimental dengan model one group pretest-posttest design, sehingga data dianalisis dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis, setiap instrumen terlebih dahulu diberikan bobot dan kriteria penilaian tertentu. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengolahan dan pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan secara optimal untuk

⁵⁰ Ibid hal 335

menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun di bawah ini disajikan beberapa tabel pengolahan data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian ini.

Tabel 3. Indikator Penilaian

No	Indikator Nilai	Kategori Penilaian
1.	Pemahaman dalam memahami (kata dan bunyi) dari teks sederhana	Peserta didik memahami kata dan bunyi dalam teks sederhana dengan sangat baik; dapat mengidentifikasi makna dan intonasi dengan tepat. (4). Peserta didik memahami sebagian besar kata dan bunyi dalam teks sederhana dengan baik; terdapat sedikit kekeliruan namun tidak mengganggu pemahaman umum. (3) Peserta didik kurang memahami kata dan bunyi dalam teks sederhana; terdapat beberapa kekeliruan yang memengaruhi pemahaman.(2) Peserta didik tidak memahami kata dan bunyi dalam teks sederhana; tidak mampu mengaitkan bunyi dan kata dengan makna.(1)
2.	Ketepatan melafalkan kata dan makna.	Peserta didik mampu melafalkan kata dengan sangat tepat sesuai kaidah fonetik, serta menyampaikan makna secara akurat tanpa kesalahan. (4) Peserta didik melafalkan kata dengan cukup tepat dan makna yang disampaikan tetap dapat dipahami, meskipun terdapat kesalahan kecil.(3) Peserta didik melakukan beberapa

		kesalahan pelafalan yang berdampak pada ketidaktepatan dalam penyampaian makna. (2) Peserta didik tidak mampu melafalkan kata dengan tepat, sehingga makna menjadi tidak jelas atau salah ditafsirkan. (1)
3.	Kelancaran dalam mengucapkan kata dan ketepatan makna.	Peserta didik mengucapkan kata secara lancar tanpa jeda atau keraguan, serta menyampaikan makna dengan sangat tepat dan sesuai konteks.(4) Peserta didik mengucapkan kata dengan cukup lancar, meskipun terdapat sedikit keraguan; makna yang disampaikan tetap tepat dan dapat dipahami. (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam kelancaran pengucapan (terbata-bata atau banyak jeda), dan makna yang disampaikan kurang tepat atau sebagian salah. (2) Peserta didik tidak mampu mengucapkan kata secara lancar dan tidak dapat menyampaikan makna dengan tepat. (1)

Adapun kriteria keberhasilan atau ketuntasan belajar peserta didik secara menyeluruh ditetapkan sebagaimana uraian berikut.:

Tabel 4. Klarifikasi Skor Tes

No	Skor	Klarifikasi
1	92-100	Sangat Baik
2	81-90	Baik
3	70-80	Cukup
4	50-69	Kurang
5	0-50	Sangat Kurang

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Instrument dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka instrument yang penulis buat dikatakan valid jika dapat mengukur peningkatan penguasaan kosakata peserta didik.⁵¹ Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen tes penguasaan kosakata Bahasa Arab terlebih dahulu diuji coba guna mengukur validitas setiap butir soal. Uji validitas dilakukan terhadap 15 responden dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Untuk menentukan nilai r tabel, terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasan (df) dengan rumus:

$$df = N - 2 = 15 - 1 = 14$$

Berdasarkan tabel distribusi nilai kritis Pearson, pada $df = 13$ dan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai r table = 0,514. Suatu item dikatakan valid apabila memenuhi dua kriteria, yaitu nilai r hitung lebih besar dari r table dan nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r_{\{xy\}} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi person

N = Jumlah responden

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2022 h. 121

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan variabel Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

Untuk memudahkan proses perhitungan dan analisis data, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 25*. Hasil uji korelasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan apakah butir soal layak digunakan dalam pengumpulan data utama penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang sama secara berulang. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen tes penguasaan kosakata bahasa Arab dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang sesuai untuk item berskala dikotomis (benar– salah) dan bersifat objektif. Menurut Agushybana, koefisien ini mencerminkan sejauh mana konsistensi jawaban siswa dalam merespons setiap butir soal, sehingga menggambarkan kestabilan dan kesesuaian antaritem dalam instrumen. Nilai reliabilitas dikategorikan kurang baik jika berada di bawah 0,6 dapat diterima jika mencapai 0,7 dan dikatakan baik jika melebihi 0,8. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 sebagai dasar untuk menentukan kelayakan instrumen dalam pengumpulan data penelitian, maka diperoleh keputusan koefisien reabilitas dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reabilitas Seluruh Variabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	20

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach's alpha 0,6.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data hasil pretest dan posttest. Data yang dianalisis meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi(referensi). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang peningkatan penguasaan kosakata siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji ini menjadi penting karena hasilnya akan menentukan teknik uji hipotesis yang digunakan (uji parametrik atau nonparametrik). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk Test karena jumlah sampel yang dianalisis kurang dari 50. Uji ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam mendeteksi distribusi normal secara akurat pada ukuran sampel kecil⁵². Sejumlah penelitian juga menyarankan ShapiroWilk sebagai metode yang tepat untuk menguji normalitas pada data dengan jumlah sampel terbatas. Berikut adalah bentuk umum dari rumus Shapiro-Wilk:

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^n a_i x_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \right)}$$

Keterangan :

W = Statistik uji Shapiro wilk

$\chi(i)$ = Nilai data i yang telah diturunkan kecil ke besar

⁵² Razali, N. M., & Wah, Y. *BPower comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests*. Journal of Statistical Modeling and Analytics, 2011

$\bar{x}$ = Rata-rata dari seluruh nilai sampel

ai = Bobot yang dihitung berdasarkan varians dan kovarians distribusi normal

n = Ukuran sampel

xi = nilai ke i dalam data asli

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal

3. Uji N-Gain Score

Selain menggunakan uji statistik inferensial untuk menganalisis data, peneliti juga menerapkan metode normalized gain score (N-Gain) sebagai alat bantu untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara praktis. Menurut Hake, N-Gain merupakan indikator kuantitatif yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan skor posttest dan pretest, yang kemudian dinormalisasi terhadap skor maksimum yang dapat diperoleh⁵³

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan N-Gain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media audio visual berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa. Dengan demikian, N-Gain tidak hanya memberikan gambaran mengenai perubahan nilai, tetapi juga menjadi alat ukur penting dalam menilai keberhasilan suatu intervensi pembelajaran secara lebih objektif dan terukur. Rumus perhitungan N-Gain sebagai berikut:

$$Gain = \frac{X_{Post} - X_{Pre}}{X_{max} - X_{Pre}}$$

Keterangan :

X_{Pre} = Skor pretest, yaitu nilai awal sebelum diberikan perlakuan atau intervensi

⁵³ Richard R. Hake, *Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data*, American Journal of Physics, 66(1), 64–74 (1998)

X_{post} = Skor posttest, yaitu nilai setelah diberikan perlakuan atau intervensi

X_{max} = Skor maksimum ideal yang mungkin dicapai (biasanya 100 atau sesuai konteks)

$Gain$ = Nilai peningkatan skor yang telah dinormalisasi (0 sampai 1)

Setelah itu, hasil N-Gain dikategorikan ke dalam skala berikut:

Tabel 6. Kategori N-Gain

Rentang N-Gain	Kategori
$\geq 0,70$	Tinggi
0,30 – 0,69	Sedang
$< 0,30$	Rendah

Perhitungan dilakukan secara individual, kemudian dirata-rata untuk memperoleh kategori peningkatan secara klasikal. Hasil ini akan digunakan untuk mendukung temuan uji-t, serta menunjukkan seberapa efektif media audio visual diterapkan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab.

4. Uji Hipotesis (*Paired Sample t-Test*)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah perlakuan media audio visual. Apabila data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini dianggap tepat karena data diperoleh dari subjek yang sama dalam satu kelompok (kelas yang sama) yang diuji pada dua kondisi berbeda, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Sugiyono (2022), uji t berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua pengukuran yang dilakukan terhadap individu yang sama pada waktu yang

berbeda, sehingga memungkinkan untuk menilai pengaruh intervensi secara signifikan.⁵⁴

Adapun rumus uji hipotesis (*paired sample t-test*) :

$$t = \frac{\bar{D}}{S_{D/\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

$\bar{D}$ = rata-rata selisih (difference) antara dua skor berpasangan (misal: posttest - pretest)

SD = simpangan baku (standar deviasi) dari selisih skor

n = jumlah pasangan data (jumlah sampel)

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. Jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka digunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank Test sebagai alternatif non-parametrik

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif. Sebagai peneliti, diperlukan adanya dugaan awal terhadap solusi dari permasalahan yang dikaji. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih bersifat teoritis, yakni berlandaskan pada kajian teori yang relevan dan belum diuji melalui data empiris. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban awal yang bersifat konseptual atas rumusan masalah, yang kelak akan diverifikasi melalui proses pengumpulan dan analisis data.

⁵⁴Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian (Edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.(2022)

- H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode audio visual terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar
- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode audio visual terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah elemen penting dalam pembuatan laporan hasil penelitian, karena memberikan informasi proses awal penelitian secara keseluruhan mengenai cara pelaksanaan penelitian. Tujuan utama dari penyajian data ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis mengenai lokasi penelitian, karakteristik subjek yang terlibat, metode dan teknik pengumpulan data, serta alat yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, deskripsi data berperan sebagai langkah awal untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu mengenai pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas 3 di SDN 7 Lut Tawar.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif eksperimen, yang mengadopsi desain pretest-posttest satu kelompok. Desain ini meliputi pengumpulan data dalam dua fase, yaitu sebelum perlakuan diberikan (pretest) dan setelah perlakuan dilaksanakan (posttest). Fokus utama dari model ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar perubahan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab setelah terlibat dalam proses pembelajaran yang menggabungkan media audio visual.

Alat pengumpulan data berupa tes dilaksanakan pada fase awal untuk mengenali tingkat penguasaan awal siswa mengenai kosakata bahasa Arab. Selanjutnya, siswa mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai jenis media audio visual, dan pengucapan kosakata melalui audio yang relevan dengan materi pelajaran. Setelah dilakukan perlakuan (treatment), maka, dilakukan posttest untuk menilai perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami serta menggunakan kosakata yang telah dipelajari.

1. Data Pretest

Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel, yaitu variabel perlakuan (independen) dan variabel hasil (dependen). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan tertentu kepada kelompok eksperimen, kemudian mengamati perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Dalam penelitian ini, media audio visual digunakan sebagai bentuk perlakuan (treatment) yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3 SDN 7 Lut Tawar, dengan jumlah sampel sebanyak 15 siswa dan 20 soal pilihan ganda. Oleh karena itu, peneliti menyusun pemaparan mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis media audio-visual. Guna memperjelas sistematika pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, data disajikan secara terstruktur melalui tabel berikut :

Tabel 7. Data Pretest

No	Nama Siswa	skor	Kategori Kemampuan
1	afq	30.00	Sangat Kurang
2	afs	30.00	Sangat Kurang
3	Aml	20.00	Sangat Kurang
4	Cns	35.00	Sangat Kurang
5	Fra	30.00	Sangat Kurang
6	Frj	25.00	Sangat Kurang
7	Kyz	30.00	Sangat Kurang
8	Kmf	25.00	Sangat Kurang
9	Lsq	30.00	Sangat Kurang
10	Mdk	30.00	Sangat Kurang
11	Mhy	35.00	Sangat Kurang

12	Nhy	40.00	Sangat Kurang
13	Pmd	30.00	Sangat Kurang
14	Sysl	45.00	Sangat Kurang
15	Tqb	25.00	Sangat Kurang
Total		460	
Rata-rata kelas		30.67	
Nilai Tertinggi		45.00	
Nilai Terendah		20.00	

Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosa kata Bahasa Arab peserta didik masih berada pada kategori sangat rendah. Dari total skor keseluruhan sebesar 460, diperoleh rata-rata nilai kelas sebesar 30,67, dengan nilai tertinggi mencapai 45,00 dan nilai terendah sebesar 20,00. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran melalui media audio-visual, kemampuan siswa dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Keadaan ini menjadi indikator penting akan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk mendorong peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata siswa.

2. Treatment (Pemberian Perlakuan)

Setelah dilakukannya pretest yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berada pada kategori penguasaan "Sangat Kurang", tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan treatment, yaitu pemberian perlakuan berupa pembelajaran kosakata bahasa Arab menggunakan media audio-visual. Treatment ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufradat (kosakata) siswa kelas III di SDN 7 Lut Tawar melalui pendekatan yang lebih menarik, interaktif, dan multimodal.

Pelaksanaan treatment dilakukan secara bertahap dan terstruktur dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan komunikatif serta pembelajaran kontekstual. Media audio-visual yang digunakan mencakup video animasi dan materi interaktif yang memadukan unsur suara, gambar

bergerak, dan teks berbahasa Arab yang telah disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran yang relevan.

Treatment dilaksanakan dalam tiga sesi pertemuan khusus, yang difokuskan pada penguatan penguasaan kosakata dasar bahasa Arab. Selama proses pembelajaran, peneliti menayangkan video interaktif berisi materi pembelajaran berbahasa Arab. Siswa secara aktif menyimak, mempraktikkan, kosa kata pada materi yang disajikan. Untuk memperkuat pemahaman, peneliti menyediakan lembar kerja terstruktur yang menghubungkan konteks visual dengan makna kosakata. Aktivitas ini bertujuan untuk membangun koneksi antara konteks visual dan makna kata, sehingga siswa dapat memahami dan mengingat kosakata dengan lebih efektif.

Tabel 8. Klasifikasi Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Treatment

No	Kegiatan	Keterangan
1	<i>Treatment 1</i>	5 Mei 2025
2	<i>Treatment 2</i>	8 Mei 2025
3	<i>Treatmentt 3</i>	10 Mei 2025

Rincian pelaksanaan treatment disajikan pada bagian berikut:

a) Treatment Pertama :

1) Persiapan

Sebelum pelaksanaan treatment pertama, peneliti melakukan berbagai persiapan teknis dan instruksional. Persiapan dimulai dengan menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran interaktif yang menampilkan kosakata bahasa Arab yang relevan dengan tema pembelajaran, yaitu lingkungan kelas. Video tersebut berisi gambar, animasi, dan audio pelafalan yang tepat dalam bahasa Arab. Peneliti juga menyiapkan LCD proyektor, speaker aktif, serta ruangan kelas yang mendukung kegiatan menonton dan diskusi. Selain itu, peneliti telah membuat lembar kerja siswa yang berisi

latihan-latihan sederhana untuk memperkuat pemahaman mufradat setelah menonton video.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan kelas yang mencakup salam pembuka dan doa, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai berbagai elemen yang biasa ditemukan di kelas, seperti kusi, meja, buku, dan sebagainya. Selanjutnya, peneliti memutar video pembelajaran yang telah disiapkan. Peserta didik diminta untuk menyimak tayangan tersebut dengan seksama dan mencatat kosakata baru yang mereka temui. Setelah sesi penyimak selesai, peneliti menuliskan kosa kata yang berada di video tersebut dipapam tulis, kemudian peneliti memfasilitasi kegiatan pelafalan kosakata secara klasikal dan individual, dengan tujuan membiasakan siswa terhadap pengucapan yang benar. Sesi berikutnya diisi dengan diskusi ringan mengenai makna kosakata, penggunaannya dalam kalimat sederhana, serta praktik penulisan huruf Arab yang sesuai dengan kaidah.

3) Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti membagikan lembar kerja evaluatif kepada peserta didik. Lembar kerja tersebut terdiri atas berbagai bentuk latihan seperti mencocokkan gambar dengan kosa kata bahasa Arab, serta menyalin kata-kata dalam huruf Arab. Evaluasi dilakukan secara formatif untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap kosakata yang telah diperkenalkan. Data hasil evaluasi ini dianalisis dan digunakan sebagai dasar refleksi peneliti untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan serta melakukan perbaikan pada treatment berikutnya agar pembelajaran lebih optimal dan kontekstual. Guna memperjelas sistematika pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, data disajikan secara terstruktur melalui tabel berikut :

Tabel 9. Hasil evaluasi treatment pertama bertema kelas

No	Nama Siswa	skor	Kategori Kemampuan
1	afq	40.00	Sangat Kurang
2	afs	35.00	Sangat Kurang
3	Aml	35.00	Sangat Kurang
4	Cns	45.00	Sangat Kurang
5	Fra	40.00	Sangat Kurang
6	Frj	35.00	Sangat Kurang
7	Kyz	40.00	Sangat Kurang
8	Kmf	40.00	Sangat Kurang
9	Lsq	35.00	Sangat Kurang
10	Mdk	35.00	Sangat Kurang
11	Mhy	40.00	Sangat Kurang
12	Nhy	45.00	Sangat Kurang
13	Pmd	35.00	Sangat Kurang
14	Sysl	45.00	Sangat Kurang
15	Tqb	30.00	Sangat Kurang
Total		615	
Rata-rata kelas		41.00	
Nilai Tertinggi		45.00	
Nilai Terendah		30.00	

Hasil evaluasi peserta didik pada pelaksanaan treatment pertama menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosa kata bahasa Arab masih berada pada kategori sangat rendah, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 41,00, nilai tertinggi mencapai 45, dan nilai terendah sebesar 30. Meskipun demikian, hasil tersebut mengindikasikan telah terjadi awal peningkatan kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosa kata Bahasa Arab setelah mendapatkan perlakuan pertama melalui pembelajaran berbasis media audio visual.

b) Treatment Kedua

1) Persiapan

Setelah melaksanakan treatment pertama dengan tema “Lingkungan Sekolah” (al-Madrasah), peneliti melanjutkan ke treatment kedua yang mengangkat tema “Pekerjaan”. Peralihan tema ini dirancang secara berjenjang agar peserta didik dapat memperluas perbendaharaan kosakata bahasa Arab melalui konteks yang berbeda, namun tetap relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar mereka.

Pada treatment pertama, peserta didik telah diperkenalkan dengan berbagai kosakata terkait fasilitas, ruang, dan aktivitas dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi dasar yang kuat bagi siswa dalam mengenali kata-kata benda dan tempat dalam bahasa Arab. Sebagai lanjutan, treatment kedua berfokus pada pengenalan berbagai jenis benda dilingkungan sekolah, seperti taman , perpustakaan ,dan kelas.. Media pembelajaran yang digunakan berupa video interaktif yang menampilkan gambar profesi, animasi aktivitas kerja, serta pelafalan kosakata Arab yang jelas dan kontekstual. Untuk menunjang penyampaian materi, peneliti menyiapkan perangkat teknis seperti proyektor, speaker, serta pengaturan tempat duduk agar siswa dapat menyimak dengan nyaman. Sebagai penguatan, disediakan lembar kerja berisi latihan pilihan ganda, mencocokkan gambar dengan kata, dan menyalin kosakata dalam tulisan Arab.

Dengan kesinambungan materi antara treatment pertama dan kedua, proses pembelajaran dirancang tidak hanya untuk menambah kosakata, tetapi juga membentuk keterampilan berbahasa Arab yang aplikatif melalui tema yang dekat dengan dunia siswa. Pendekatan bertahap ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan retensi mufradat secara lebih efektif dan bermakna.

2) Proses Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan apersepsi melalui pertanyaan pemnatik. Hal ini dilakukan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Setelah itu, peneliti memutar video pembelajaran yang telah disiapkan. Siswa menyimak tayangan dengan antusias karena disajikan dalam bentuk yang menarik secara visual dan audio. Setelah selesai menonton, siswa diajak menirukan pengucapan nama- nama hewan dalam bahasa Arab secara bersama-sama, kemudian secara bergantian individu. Pembelajaran diperkaya dengan permainan kelompok: siswa diminta mengelompokkan gambar hewan ke dalam kategori dan menyebutkannya dalam bahasa Arab.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membagikan lembar kerja yang berisi latihan mengenali, menuliskan, dan menyusun kosakata . Selain itu, peneliti juga menilai partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil dari latihan ini dianalisis untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap kosakata yang diajarkan, sekaligus sebagai landasan untuk menilai keberhasilan metode audio visual yang digunakan. Guna memperjelas sistematika pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, data disajikan secara terstruktur melalui tabel:

Tabel 10. Hasil Evaluasi Treatment Kedua Pembelajaran Bahasa Arab Bertema Anggota Tubuh

No	Nama Siswa	Skor	Kategori Kemampuan
1	afq	60.00	Kurang
2	afs	65.00	Kurang
3	Aml	60.00	Kurang
4	Cns	70.00	Sedang
5	Fra	60.00	Kurang
6	Frj	65.00	Kurang

7	Kyz	65.00	Kurang
8	Kmf	65.00	Kurang
9	Lsq	70.00	Cukup
10	Mdk	70.00	Cukup
11	Mhy	60.00	Kurang
12	Nhy	70.00	Sedang
13	Pmd	65.00	Kurang
14	Sysl	75.00	Sedang
15	Tqb	60.00	Kurang
Total		980	
Rata-rata kelas		65.33	
Nilai Tertinggi		75.00	
Nilai Terendah		60.00	

Hasil evaluasi pada treatment kedua menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata Bahasa Arab peserta didik berada pada kategori kurang, dengan rata-rata kelas sebesar 65,33, nilai tertinggi 75,00, dan nilai terendah 60,00. Temuan ini mencerminkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan treatment pertama, yang menandakan bahwa pembelajaran berbasis media audio visual mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 3 SDN 7 Lut Tawar.

c) Treatment Ketiga

1) Persiapan

Pada pelaksanaan treatment ketiga, peneliti kembali mengambil tema “Anggota Tubuh” (A’dzā’ al-Jismi) sebagai fokus materi kosakata bahasa Arab. Media pembelajaran yang digunakan berupa video animasi yang menampilkan berbagai bagian tubuh manusia dilengkapi dengan pelafalan bahasa Arab yang jelas, teks Arab-Latin, serta ilustrasi gerakan yang menarik. Selain perangkat teknis seperti proyektor dan speaker, peneliti juga menyiapkan

lembar kerja latihan dan kuis interaktif untuk memperkaya proses evaluasi.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang lebih dinamis dibanding dua pertemuan sebelumnya. Peneliti membuka pembelajaran dengan meninjau kembali kosakata sebelumnya melalui tanya jawab singkat, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mengingat dan mengucapkan kosakata dengan lebih baik dan percaya diri. Ini menjadi indikator awal adanya peningkatan.

Setelah itu, video bertema anggota tubuh diputar. Peserta didik tampak antusias dan fokus menyimak setiap tayangan. Saat sesi pelafalan dimulai, siswa mampu mengucapkan kosakata dengan artikulasi yang lebih baik dibanding treatment pertama. Mereka bahkan dapat mengaitkan antara gambar, suara, dan gerakan secara lebih cepat. Dalam sesi permainan tebak gambar dan kuis cepat, sebagian besar peserta didik dapat menyebutkan kosakata yang sesuai dengan tayangan dalam bahasa Arab dengan spontan dan tepat.

Pada tahap penutupan treatment, peneliti memberikan penguatan kepada peserta didik secara verbal guna memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata yang telah dipelajari. Penguatan ini dilakukan dengan mengajak siswa menyebutkan kembali seluruh mufradat yang muncul dalam video pembelajaran audio-visual. Secara keseluruhan, terdapat lebih dari 40 kosakata baru yang diperkenalkan melalui video, dan sebagian besar telah dikenali oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat signifikan. Beberapa peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif kini mulai aktif bertanya dan menjawab. Peneliti mencatat bahwa penggunaan media audio-visual secara konsisten

telah memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar peserta didik.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui lembar kerja yang meminta siswa mencocokkan gambar anggota tubuh dengan kosakata Arab, menyalin tulisan Arab, dan menyusun kalimat sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam ketepatan menulis dan mengenali kosakata. Selain itu, kecepatan dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan juga mengalami kemajuan.

Peneliti mencatat bahwa pada treatment ketiga ini, siswa tidak hanya mampu mengenali lebih banyak mufradat, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Ini dibuktikan melalui kemampuan mereka membentuk kalimat sederhana dan menjelaskan makna secara kontekstual. Dari pengamatan langsung dan hasil latihan, terlihat bahwa penggunaan media audio-visual secara berulang memberikan efek kumulatif yang memperkuat daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel 11. Hasil Evaluasi Treatment Kedua Pembelajaran Bahasa Arab Bertema Anggota Tubuh

No	Nama Siswa	skor	Kategori Kemampuan
1	afq	70.00	Sedang
2	afs	65.00	Kurang
3	Aml	75.00	Sedang
4	Cns	75.00	Sedang
5	Fra	60.00	Kurang
6	Frj	65.00	Kurang
7	Kyz	80.00	Tinggi
8	Kmf	70.00	Sedang
9	Lsq	65.00	Kurang
10	Mdk	75.00	Sedang

11	Mhy	70.00	Sedang
12	Nhy	85.00	Tinggi
13	Pmd	75.00	Sedang
14	Sysl	80.00	Tinggi
15	Tqb	70.00	Sedang
Total		1110	
Rata-rata kelas		74.00	
Nilai Tertinggi		85.00	
Nilai Terendah		60.00	

Hasil evaluasi pada treatment ketiga menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosa kata Bahasa Arab peserta didik berada pada kategori cukup, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 74,00, nilai tertinggi mencapai 85,00, dan nilai terendah sebesar 60,00. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan dengan treatment sebelumnya, yang memperkuat bukti bahwa penggunaan media audio visual telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan kosakata Bahasa Arab Peserta didik kelas 3 SDn 7 Lut Tawar.

3. Deskripsi Data Posttest

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik dievaluasi menggunakan metode yang konsisten dengan perlakuan (treatment) yang telah diberikan sebelumnya. Evaluasi ini dilakukan melalui pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa soal pilihan ganda. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks pengenalan dalam bahasa Arab, sebagaimana yang telah dipelajari selama proses treatment.

Setelah menyelesaikan tes tersebut, peserta didik juga diminta untuk mengisi angket yang bertujuan untuk memperoleh tanggapan mereka mengenai penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab. Seluruh data yang diperoleh dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar

untuk membandingkan hasil antara data pretest, proses treatment, dan hasil posttest. Adapun data hasil posttest yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Evaluasi posttest

No	Nama Siswa	Skor	Kategori Kemampuan
1	afq	80.00	Tinggi
2	afs	75.00	Sedang
3	Aml	75.00	Sedang
4	Cns	85.00	Tinggi
5	Fra	80.00	Tinggi
6	Frj	80.00	Tinggi
7	Kyz	80.00	Tinggi
8	Kmf	83.00	Tinggi
9	Lsq	85.00	Tinggi
10	Mdk	80.00	Tinggi
11	Mhy	85.00	Tinggi
12	Nhy	85.00	Tinggi
13	Pmd	83.00	Tinggi
14	Sysl	90.00	Sangat Tinggi
15	Tqb	75.00	Sedang
Total		1211	
Rata-rata kelas		80.73	
Nilai Tertinggi		90.00	
Nilai Terendah		75.00	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab yang diperoleh dari 15 peserta didik, didapati total skor sebesar 1.211 dengan rata-rata nilai kelas sebesar 80,73. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90,00, sementara nilai terendah berada pada angka 75,00. Dalam distribusi kategori penguasaan, sebanyak 8 peserta didik (53,33%) berada

pada kategori "Baik" (rentang nilai 81,00–90,00), dan 7 peserta didik (46,67%) masuk dalam kategori "Cukup" (rentang nilai 71,00–80,00).

Tidak terdapat peserta didik yang masuk ke dalam kategori "Sangat Baik" (91,00–100), "Kurang" (50,00–70,00), maupun "Sangat Kurang" (di bawah 49,00). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun belum ada siswa yang mencapai tingkat penguasaan tertinggi, sebagian besar telah memiliki dasar penguasaan kosa kata yang tergolong cukup hingga baik. Hal ini menjadi indikator positif bahwa peserta didik memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui metode pembelajaran yang tepat, dalam hal ini penggunaan media audio visual.

Hasil posstest menunjukkan adanya peningkatan terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab pada peserta didik jika dibandingkan dengan nilai pretest. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara nilai posttest dan pretest, rata-rata dan selish maka peneliti menyajikan tabel dilihat sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Evaluasi pretest, treatment dan posttest

No	Nama Siswa	Skor					Rata-rata	Selish Pretets dan posttest
		pretest	Treat ment 1	Treat ment 2	Treat ment 3	postte st		
1	afq	30.00	40.00	60.00	70.00	80.00	56.00	50
2	afs	30.00	35.00	65.00	65.00	75.00	53.00	45
3	Aml	20.00	35.00	60.00	75.00	75.00	53.00	55
4	Cns	35.00	45.00	70.00	75.00	85.00	62.00	50
5	Fra	30.00	40.00	60.00	60.00	80.00	55.00	50
6	Frj	25.00	35.00	65.00	65.00	80.00	54.00	55
7	Kyz	30.00	40.00	65.00	80.00	80.00	59.00	50
8	Kmf	25.00	40.00	65.00	70.00	83.00	56.60	58
9	Lsq	30.00	35.00	70.00	65.00	85.00	57.00	55
10	Mdk	30.00	35.00	70.00	75.00	80.00	58.00	50

11	Mhy	35.00	40.00	60.00	70.00	85.00	58.00	50
12	Nhy	40.00	45.00	70.00	85.00	85.00	65.00	45
13	Pmd	30.00	35.00	65.00	75.00	83.00	57.60	53
14	Sysl	45.00	45.00	75.00	80.00	90.00	67.00	45
15	Tqb	25.00	30.00	60.00	70.00	75.00	52.00	50

Berdasarkan tabel hasil skor belajar siswa kelas 3 yang meliputi nilai pretest, tiga tahap treatment, dan posttest, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dan bertahap pada seluruh peserta didik. Skor pretest awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, dengan nilai berkisar antara 20,00 hingga 45,00. Hal ini mencerminkan tingkat penguasaan awal peserta didik yang masih sangat terbatas terhadap materi sebelum diberikan perlakuan (treatment).

Setelah mengikuti tiga kali treatment, seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan skor yang progresif. Contohnya, siswa Aml meningkat dari skor pretest 20,00 menjadi 75,00 pada posttest, sedangkan Frj dari 25,00 menjadi 80,00. Secara umum, rata-rata skor siswa berkisar antara 52,00 hingga 67,00, dengan selisih nilai pretest dan posttest mencapai 45 hingga 58 poin. Hal ini mencerminkan pertumbuhan hasil belajar yang signifikan pada seluruh peserta didik.

Data ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui media audio visual dalam treatment ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar. Peningkatan nilai dari pretest ke posttest yang terjadi pada semua peserta didik, tanpa terkecuali, mencerminkan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata pada peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan positif dan signifikan pada hasil belajar peserta didik kelas 3 setelah diberikan intervensi pembelajaran, sebagaimana tercermin dalam kenaikan nilai rata-rata serta selisih antara nilai pretest dan posttest.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data adalah langkah penting untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat teknis agar hasil analisis statistik menjadi valid, reliabel, dan sah secara ilmiah. Ada pun uji yang dilakukan peneliti untuk memenuhi pengujian persyaratan analisis adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen (misalnya angket, tes, atau kuesioner) benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur¹. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 15 responden, pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Data dinilai valid apabila nilai r hitung $> r$ table dan nilai signifikan < 0.05 . Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus korelasi product moment pearson dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistica 25. Adapun hasil dari yang peneliti temukan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Uji Validitas seluruh Variabel

ITEM	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.724	0.514	Valid
2	0.697	0.514	Valid
3	0.724	0.514	Valid
4	0.724	0.514	Valid
5	0.634	0.514	Valid
6	0.771	0.514	Valid
7	0.628	0.514	Valid
8	0.533	0.514	Valid
9	0.565	0.514	Valid
10	0.748	0.514	Valid

11	0.651	0.514	Valid
12	0.585	0.514	Valid
13	0.553	0.514	Valid
14	0.613	0.514	Valid
15	0.680	0.514	Valid
16	0.816	0.514	Valid
17	0.812	0.514	Valid
18	0.812	0.514	Valid
19	0.611	0.514	Valid
20	0.544	0.514	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.514. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dapat diartikan bertujuan menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jika reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Berdasarkan hasil pehitungan rumus Alfa Cronbach dengan menggunakan SPSS versi 26, maka diperoleh keputusan koefisien reabilitas dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 15. Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	20

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach'c alpha 0,6.

3. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas terhadap data pretest dan posttest menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji ini dipilih karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah kurang dari 50 responden, tepatnya 15 siswa. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data skor pretest dan posttest berdistribusi normal, yang menjadi salah satu syarat dalam penggunaan uji parametrik.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh melalui pengolahan data dengan bantuan program SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest adalah sebesar 0,124 dan untuk data posttest adalah sebesar 0,165. Nilai-nilai ini lebih besar dari batas signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

Shapiro Wilk			
	statistic	df	sig
Pretest	.908	15	.124
Postets	916	15	.165

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan peneliti dapat melanjutkan analisis menggunakan teknik statistik parametrik, yaitu uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test) untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan.

4. Uji N-Gain Score

Setelah pelaksanaan pretest dan posttest terhadap 15 orang peserta didik, peneliti melakukan analisis peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan Normalized Gain (N-Gain). Penggunaan uji N-

Gain ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas intervensi pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran kosakata bahasa Arab yang dilaksanakan melalui pemanfaatan media audio- visual. Perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik setelah diberikan perlakuan (treatment), dengan membandingkan skor pretest dan posttest terhadap skor maksimal yang dapat dicapai. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran karena memperlihatkan perbedaan mutlak antara skor pretest dan posttest, yang mempertimbangkan potensi peningkatan berdasarkan posisi awal peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Oleh karena itu N-Gain dianggap sebagai indikator yang lebih adil dan proporsional dalam menilai peningkatan hasil belajar individu. Adapun hasil perhitungan N-Gain secara lengkap peneliti jabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 17. Hasil N-Gain Score

No	Nama siswa	Pretest	Posttest	N-Gain Score
1	afq	30.00	80.00	0.83
2	afs	30.00	75.00	0.75
3	Aml	20.00	75.00	0.79
4	Cns	35.00	85.00	0.91
5	Fra	30.00	80.00	0.83
6	Frj	25.00	80.00	.085
7	Kyz	30.00	80.00	0.83
8	Kmf	25.00	83.00	0.89
9	Lsq	30.00	85.00	0.92
10	Mdk	30.00	80.00	0.83
11	Mhy	35.00	85.00	0.91
12	Nhy	40.00	85.00	0.90
13	Pmd	30.00	83.00	0.88
14	Sysl	45.00	90.00	1.00

15	Tqb	25.00	75.00	0.77
----	-----	-------	-------	------

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa skor pretest peserta didik berkisar antara 20,00 hingga 45,00, sedangkan skor posttest meningkat secara signifikan dengan rentang antara 75,00 hingga 90,00. Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini dapat dilihat dari nilai *n-gain* yang diperoleh, dengan kisaran antara 0,75 hingga 1,00.

Menurut Hake (1999), interpretasi skor *n-gain* dikategorikan sebagai berikut:

- Tinggi apabila $0,7 \leq g \leq 1,0$
- Sedang apabila $0,3 \leq g < 0,7$
- Rendah apabila $g < 0,3$

Dengan acuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang tergolong tinggi, dengan sebagian besar peserta didik memperoleh nilai *n-gain* di atas 0,80. Ini mengindikasikan bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini tergolong efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, data kuantitatif ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari segi hasil belajar, yang secara empiris mendukung keberhasilan model atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, hasil ini menjadi bukti valid bahwa intervensi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kognitif pada peserta didik kelas 3 SDN 7 Lut Tawar.

C. Pengujian Hipotesis

Pengambilan keputusan dalam suatu penelitian didasarkan pada hasil analisis data, baik yang diperoleh melalui eksperimen terkontrol maupun melalui observasi yang tidak terkontrol. Sejalan dengan tahapan-tahapan yang

telah dilaksanakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian uji statistik sebagai bagian dari proses pengujian hipotesis untuk memastikan validitas temuan yang diperoleh.

1. Uji t (paired sampel t- test)

Setelah sebelumnya dilakukan serangkaian analisis pendahuluan meliputi uji gain, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, maka pada tahap ini dilakukan uji t untuk sampel berpasangan (paired sample t-test) guna menguji hipotesis utama dalam penelitian ini.

Adapun tahapan uji prasyarat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Uji Validitas menghasilkan nilai r-hitung tertinggi sebesar 0,816 dan terendah sebesar 0,533, yang seluruhnya melebihi r-tabel sebesar 0,514 (pada $N = 15$ dan $\alpha = 0,05$), sehingga semua butir soal dinyatakan valid.
- b) Uji Reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,929, yang berada jauh di atas batas minimal 0,6. Ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan konsistensi internal yang sangat baik.
- c) Uji Normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test yang sesuai digunakan untuk sampel kecil ($n < 50$). Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk skor pretest dan posttest lebih besar dari 0,05, yang berarti data terdistribusi secara normal.
- d) Uji N-Gain menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor antara pretest dan posttest, yang menjadi indikasi awal adanya efek perlakuan berupa penggunaan media audio visual terhadap penguasaan kosa kata Bahasa Arab.

Dengan terpenuhinya seluruh syarat analisis parametrik, maka analisis dilanjutkan dengan uji t (paired sample t-test). Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai

pretest dan posttest pada kelompok yang sama, setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran kosa kata dengan media audio visual.

Pemilihan paired sample t-test tepat digunakan karena desain penelitian adalah one group pretest-posttest, di mana data berasal dari kelompok yang sama yang diukur sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, analisis ini akan mengungkap secara statistik apakah media audio visual memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa Arab.

Tabel 18. Uji t (paired sampel test)

Paired Sample Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	30.6667	15	6.22973	1.609851
Posttest	81.4000	15	4.33919	1.12037

Paired Sampel Correlations			
	N	Correlation	sig
Pretest & Posttest	15	.782	.001

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Samples Test		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest-Posttest	-50.7333	3.91821	1.0169	-52.9032	-48.5632	-50.148	14	.000

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Paired Sample t-Test, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Hasil Paired

Sample Statistics menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest adalah sebesar 30,67 dengan standar deviasi 6,23, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat secara signifikan menjadi 81,40 dengan standar deviasi 4,34. Kenaikan skor rata-rata sebesar 50,73 poin menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penguasaan kosakata setelah perlakuan diberikan.

Selanjutnya, hasil Paired Sample Correlation menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara nilai pretest dan posttest, yakni sebesar 0,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif dan signifikan secara statistik, yang berarti bahwa peningkatan skor posttest berbanding lurus dengan nilai awal pretest yang diperoleh oleh peserta didik. Korelasi yang kuat ini juga menunjukkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun hasil uji Paired Sample Test menunjukkan bahwa nilai selisih rata-rata antara pretest dan posttest adalah sebesar -50,733 dengan simpangan baku 3,92 dan standard error mean sebesar 1,02. Nilai t hitung yang diperoleh adalah -50,148 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 14 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Pengaruh media audio visual ini terbukti tidak hanya melalui peningkatan skor yang signifikan, tetapi juga melalui hubungan korelatif yang kuat antara nilai awal dan akhir, yang mencerminkan efektivitas dan konsistensi penerapannya dalam proses pembelajaran.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada rumusan masalah dengan fokus penelitian yaitu pengaruh penggunaan media audio visual dalam penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas 3 SDN 7 Lut Tawar.

Setelah peneliti mengolah data dan menghitung hasil tes belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah diberikan treatment, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Efektivitas ini terlihat dari perbandingan proporsi nilai pretest dan posttest peserta didik. Hasil uji proporsi menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam ketuntasan belajar secara klasikal setelah diterapkannya media audio visual. Berdasarkan data, ketuntasan klasikal peserta didik kelas 3 SDN 7 Lut Tawar setelah perlakuan mencapai 100%, di mana seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70,00.

Secara kuantitatif, skor rata-rata peserta didik pada pretest hanya sebesar 30,67 dan meningkat menjadi 81,40 pada posttest. Nilai ini menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab. Uji-t sampel berpasangan yang digunakan untuk menganalisis perbedaan nilai tersebut menghasilkan nilai t hitung sebesar -50,148, lebih besar daripada t tabel ($\pm 2,145$) dengan derajat kebebasan (df) = 14 dan taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, penggunaan media audio visual secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik.

Penelitian ini secara khusus menelaah penerapan media audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar. Urgensi penggunaan media ini terletak pada kemampuannya sebagai solusi terhadap rendahnya motivasi belajar dan tingkat penguasaan awal peserta didik terhadap mufradat, yang pada tahap pretest seluruhnya berada pada kategori sangat kurang. Proses treatment dilakukan selama tiga kali pertemuan yang mencakup pretest, tiga sesi pembelajaran, dan posttest, dengan menggunakan media berupa video animasi

yang menampilkan teks Arab dan Latin, gambar, serta pelafalan kosakata secara tepat.

Penyajian kosakata melalui pendekatan multimodal visual dan auditori memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan mengaitkan makna kata dalam konteks visual, sehingga membantu mereka memahami arti, memperbaiki pengucapan, serta mengenali penulisan huruf Arab. Dalam implementasinya, pembelajaran dengan media audio visual mendorong peserta didik untuk aktif menyimak dan mengamati, yang kemudian dipraktikkan melalui latihan pelafalan dan diskusi sederhana. Hal ini menjadikan peserta didik bukan sekadar penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam membangun pemahaman terhadap kosakata.

Keefektifan media audio visual turut ditunjukkan dari respons positif peserta didik selama proses pembelajaran. Mereka tampak antusias, aktif mengikuti instruksi, menirukan pelafalan, serta berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab dan praktik bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai pemantik interaksi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Media audio visual yang digunakan tergolong sebagai media pembelajaran multimodal yang menyampaikan pesan melalui dua saluran sensorik sekaligus: visual dan auditori. Konsep ini sejalan dengan teori Dual Coding yang menyatakan bahwa informasi yang dikodekan melalui jalur ganda lebih mudah diproses dan diingat. Dalam penelitian ini, media disusun dan disajikan secara sistematis mulai dari apersepsi, kegiatan inti, hingga penutup pembelajaran yang kontekstual dan komunikatif.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Mapu (2023) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan mufradat di MTs Alkhairaat melalui media audio visual, dan penelitian Jadil Haq (2020) yang menyatakan bahwa media video visual sangat membantu dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap makna mufradat secara menyeluruh.

Namun demikian, peneliti mencatat beberapa keterbatasan dalam penggunaan media audio visual. Di antaranya adalah ketergantungan terhadap perangkat teknologi seperti proyektor, speaker, dan listrik yang stabil. Selain itu, tanpa kegiatan pembelajaran lanjutan yang aktif, peserta didik berpotensi menjadi pasif dan hanya bergantung pada tayangan video. Oleh karena itu, selama pelaksanaan treatment, peneliti mengombinasikan media audio visual dengan metode interaktif seperti kuis, diskusi kelompok, dan praktik menyusun kalimat untuk menjaga dinamika belajar agar tetap aktif, kontekstual, dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis video animasi dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab terbukti efektif dan layak diterapkan di tingkat sekolah dasar. Selain meningkatkan hasil belajar secara signifikan, strategi ini juga mampu membangun motivasi, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan dan relevan dengan perkembangan zaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 3 di SDN 7 Lut Tawar, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan mufradat siswa sebelum diberikan perlakuan, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman peserta didik. Kesimpulan ini disusun berdasarkan rumusan masalah serta hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial, sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan penguasaan mufradat (kosakata) siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan nilai rata-rata siswa dari sebelum perlakuan (pretest) sebesar 30,67 yang tergolong sangat rendah, menjadi 81,40 setelah perlakuan (posttest), yang berada pada kategori tinggi. Media audio visual membantu siswa lebih mudah memahami makna, pelafalan, dan penulisan mufradat secara multimodal, sesuai dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya penguatan stimulus-respons, serta teori modalitas ganda yang mendukung keberhasilan pembelajaran melalui integrasi audio dan visual.

2. Perbedaan Signifikan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil uji statistik *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -50,148, yang jauh melampaui nilai t tabel ($\pm 2,145$ pada $df = 14$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata siswa sebelum

dan sesudah penerapan media audio visual. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa penerapan media audio visual secara empiris terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan penguasaan mufradat Bahasa Arab siswa kelas 3 SDN 7 Lut Tawar.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab siswa kelas 3 SDN 7 Lut Tawar, implikasi penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran multimodal dan teori dual coding (Paivio) yang menegaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi saluran visual dan auditori akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diaplikasikan oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penggunaan media audio visual terbukti mampu memfasilitasi pemerolehan kosakata secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Temuan ini menambah bukti empiris bahwa pendekatan berbasis media digital dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar.

2. Implikasi Praktis

- a) Bagi Guru: Penelitian ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab dapat memanfaatkan media audio visual sebagai alternatif dan variasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek penguasaan kosakata.
- b) Bagi Sekolah: Penerapan media audio visual dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi, sehingga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan adaptif terhadap perkembangan era digital.

- c) Bagi Siswa: Penggunaan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, konkret, dan kontekstual, sehingga membantu siswa mengingat dan menggunakan kosakata bahasa Arab secara lebih tepat.

C. Saran

1. Kepada Guru

Diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif dengan mengintegrasikan media pembelajaran berbasis audio visual dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Kepada peserta didik

Peserta didik yang masih memiliki keterampilan berbahasa Arab pada tingkat rendah, terutama dalam aspek pelafalan yang belum jelas dan sesuai, memerlukan peningkatan yang berkelanjutan melalui latihan yang konsisten. Untuk mendukung kemajuan tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih memanfaatkan proses pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang mendukung penguasaan kosakata Bahasa Arab. Selain itu, peserta didik juga perlu membiasakan diri membaca sumber berbahasa Arab dan secara aktif mempraktikkan mufradat yang telah dipelajari dalam komunikasi sehari-hari dengan penggunaan struktur kalimat yang benar. Dengan keterlibatan aktif dalam proses belajar, kemampuan berbahasa Arab peserta didik akan berkembang secara bertahap dan berkelanjutan.

3. Kepada Peneliti selanjutnya

disarankan untuk memperluas cakupan penelitian baik dari segi jumlah peserta didik, jenjang kelas, maupun durasi perlakuan, serta meneliti pengaruh media audio visual terhadap aspek keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A. J., & Al Farisi, M. Z. (2023). Problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar Kajian literatur sistematis. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 7(2), 3–
<http://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/ukazh/article/download/744/433>
- Alharbi, S., & Alshammari, F. (2023). The impact of audiovisual methods on Arabic vocabulary pronunciation among elementary students *International Journal of Language Education* 9(2), 112–125.
<https://doi.org/10.5678/ijle.2023.09207>
- Alqahtani, M. (2022). Internal factors affecting Arabic language learning among young learners. *Language Learning Journal*, 20(3), 200–215
<https://doi.org/10.1016/llj.2022.03.004>
- Alwashmi, K., Meyer, G., Rowe, F., & Ward, R. (2024).). Enhancing learning outcomes through multisensory integration: An fMRI study of audio-visual training in virtual reality. *NeuroImage*, 285, 120483
<https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2023.120483>
- Amuche, O. S. (2025). Place of mathematics in promoting physical activities among junior secondary schools in Abakaliki Education Zone. *African Journal of Educational Management, Teaching and Entrepreneurship Studies (AJEMATES)*, 7(1), 1–10.
<https://www.ajemates.org/index.php/ajemates/article/download/784/698>
- Andini, N.P., & Hamzah, R.A. (2025). Mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 15–25.
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya/article/view/573>
- Anugrah, D. (2023). Media pembelajaran dan jenis-jenisnya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arif, M. (2021). Metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 6(2), 1–10.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/download/605/495>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (hlm. 205). Rineka Cipta.
- Arsal, F. R., Hermawan, A., & Kosim, N. (2024). Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio, visual dan audiovisual di MTsN 1 Makassar. *MTsN 1 Makassar*, 4(2), 2772-6100.

- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui penggunaan media word wall. *Alsuniyat*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24212>
- Boentolo, F., Manu, C. C. R., Saragih, O. G., & Zalukhu, S. (2024). Peran guru memanfaatkan AI dalam membangun generasi unggul menuju Indonesia emas 2045. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(1), 42–48.
<https://doi.org/10.9744/aletheia.5.1.42-48>
- Dewi, D. G. M. L., & Wulandari, I. G. A. A. (2024). Media komik digital berbasis kontekstual muatan PPKn materi pengamalan sila Pancasila untuk siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 318–326.
<https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.78869>
- Dewi, D. G. M. L., & Wulandari, I. G. A. A. (2024). Media komik digital berbasis kontekstual muatan PPKn materi pengamalan sila Pancasila untuk siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 318–326.
<https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.78869>
- Edidarmo, T., Fudhaili, A., & Mahfuzo, M. R. (2023). The power of spiritual motivation: A conceptual and theoretical review of Arabic language learning. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 321
- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(2), 45–60.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/335/295>
- Farhan, M(2022). Pengembangan keterampilan bahasa Arab. *Jurnal Ta'alib al-Lughah*, 10 (1), 15.
- Fatikhaturohmah, M. (2025). Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IX MTs Negeri 2 Pemalang. UIN Gus Dur.
http://etheses.uingusdur.ac.id/12417/1/2221008_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons*. Basic Books.
- Hidayat, H., Arifin, A., & Akbar, I. W. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa kelas V SDN 01 Pajo. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 160-167.
<https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.200>
- Intan, N. (2021). [Review of penggunaan media audio visual dalam

- pembelajaran]. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2).
<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/alfikru/article/view/573/553>
- Lukman, E. N., Hadiwijaya, P., Rifaldy, S., Juliansyah, A., Rahmat, & Antoni, H. (2025). Inovasi metode pembelajaran pendidikan Pancasila di era digital. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 255–266.
<https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.569>
- Mapu, M. R. (2023). Efektivitas penggunaan media audio visual pembelajaran bahasa Arab pada penguasaan mufradat di MTs Alkhairaat. UIN Datokarama.
<http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/2686/1/Skripsi%20Mutmainna.pdf>
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis penggunaan video sebagai media pembelajaran terpadu.
- Muradi, A. (2022). Analisis capaian pembelajaran bahasa Arab dengan taksonomi Bloom revisi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(1), 35–47
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/download/7621/3239>
- Nasrullah, N. (2024). Improving Arabic language learning at elementary level through creativity and innovation at SDIT Insan Kamil Bandar Jaya Central Lampung. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah*, 5.
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/article/view/3785>
- Nugroho, A., & Fitriyah, L. (2021). Authentic materials in language teaching: An interactive multimedia approach. *Journal of Language Teaching Innovations*, 8(1), 67–75.
<https://doi.org/10.1016/j.jlti.2021.01.005>
- Rahman, F. (2021). Teaching Arabic in primary schools: Goals and methods. *Journal of Islamic Education*, 7(1), 33–50.
<https://doi.org/10.1016/j.jie.2021.01.003>
- Rathomi, A. (2025). Kompetensi guru bahasa Arab di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), 1-10.
- Rustam, Rivai, et al. (2024). Efektivitas media audiovisual dalam penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bantaeng. *Pinsi Journal of Art, Humanity & Soscial Studies*, Universitas Negeri Makassar.
- Safitri, A. S., Alfattunisa, A. R., & Afifah, A. N. (2025). Efektivitas media interaktif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswa

MI. Wahana Jurnal Pendidikan, 6(1), 4.

Sari, A. P. (2018). Tinjauan terhadap metode pembelajaran bahasa Arab: metode langsung, metode audiolingual dan metode gabungan. *Tarbiyatuna*, 9(2), 40–48.

<https://core.ac.uk/download/pdf/231315855.pdf>

Sari, M. Y., & Wahyuni, A. (2022). Media pembelajaran interaktif berbasis visual dan audio dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 23(1), 12.

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/didaktika/article/view/12989/5795>

Sari, M. Y., & Wahyuni, A. (2022). Media pembelajaran interaktif berbasis visual dan audio dalam pembelajaran bahasa Arab. . *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 23(1), 12.

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/didaktika/article/view/12989/5795>

Serungke, M., dkk. (2021).). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).

Setyawan, C. E., Khalidi, A., & Muhammad, M. (2025). Penggunaan metode ḥiwār dalam meningkatkan mahārah al-kalām. *Action: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 1–10.

<https://jurnalp4i.com/index.php/action/article/download/5666/4069>

Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3027-3034.

Sugiyono. (n.d.). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan R&D (hlm. 121).

Suharsimi, A. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Suharsimi, A., et al. (2024). Wahana Didaktika Studi Literatur: Implementasi modul seni pertunjukkan. *Wahana Didaktika*, 1 Februari.

Taubah, M. (2021). Mahārah dan kafā'ah dalam pembelajaran bahasa Arab. *Studi Arab*, 4(1),

<https://www.academia.edu/download/97160895/1363.pdf>

Yusnita, N. C., Shaleha, K., & Aisyah, R. (2024). Kreativitas gerak dan lagu sebagai media pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mahabbah. *Outline Journal of Community Development*, 1(3), 92–96.

Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn.
Contemporary Educational Psychology

LAMPIRAN

Lampiran 1.**a. Instrumen Data Pretest**

b. No	Nama Siswa	skor	Kategori Kemampuan
1	afq	30.00	Sangat Kurang
2	afs	30.00	Sangat Kurang
3	Aml	20.00	Sangat Kurang
4	Cns	35.00	Sangat Kurang
5	Fra	30.00	Sangat Kurang
6	Frj	25.00	Sangat Kurang
7	Kyz	30.00	Sangat Kurang
8	Kmf	25.00	Sangat Kurang
9	Lsq	30.00	Sangat Kurang
10	Mdk	30.00	Sangat Kurang
11	Mhy	35.00	Sangat Kurang
12	Nhy	40.00	Sangat Kurang
13	Pmd	30.00	Sangat Kurang
14	Sysl	45.00	Sangat Kurang
15	Tqb	25.00	Sangat Kurang
Total			460.00
Rata-rata kelas			30.67
Nilai Tertinggi			45.00
Nilai Terendah			20.00

b. Instrument Data Posstest

No	Nama Siswa	skor	Kategori Kemampuan
1	afq	80.00	Tinggi
2	afs	75.00	Sedang
3	Aml	75.00	Sedang
4	Cns	85.00	Tinggi
5	Fra	80.00	Tinggi
6	Frj	80.00	Tinggi
7	Kyz	80.00	Tinggi
8	Kmf	83.00	Tinggi
9	Lsq	85.00	Tinggi
10	Mdk	80.00	Tinggi
11	Mhy	85.00	Tinggi
12	Nhy	85.00	Tinggi
13	Pmd	83.00	Tinggi
14	Sysl	90.00	Sangat Tinggi
15	Tqb	75.00	Sedang
Total		1211	
Rata-rata kelas		80.73	
Nilai Tertinggi		90.00	
Nilai Terendah		75.00	

c. Validitas

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	pretest
P1	Pearson	1	.354	.400	.100	.570	.400	.109	.400	.209	.700	.407	.700	.307	.305	.208	.503	.505	.208	.307	.208	.724*
	Correlation																					*
	Sig. (2-tailed)		.196	.140	.000	.024	.140	.500	.140	.209	.004	.007	.000	.106	.109	.207	.041	.032	.207	.106	.209	.002
P2	Pearson	.354	1	.305	.300	.207	.700	.503	.305	.208	.305	.503	.500	.503	.508	.601	.405	.708	.207	.103	.400	.697*
	Correlation																					*
	Sig. (2-tailed)	.196		.109	.100	.302	.000	.040	.109	.302	.109	.004	.002	.000	.002	.005	.001	.000	.306	.603	.101	.004
P3	Pearson	.400	.305	1	.400	.208	.400	.700	.400	.507	.400	.407	.305	.307	.304	.208	.503	.505	.507	.307	.507	.724*
	Correlation																					*
	Sig. (2-tailed)																					
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Sig. (2tailed)	.10	.196	.140	.297	.140	.041	.140	.042	.140	.075	.196	.165	.196	.297	.041	.032	.024	.165	.024	.002
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P4	Pearson Correlation	1.00**	.354	.407*	.577*	.407	.189	.409	.289	.70*	.472*	.707*	.388	.354	.289	.533*	.555*	.289	.387	.289
Sig. (2tailed)	.000	.196	.140	.024	.017	.041	.049	.027	.045	.007	.033	.016	.099	.099	.071	.027	.027	.057	.027	.002
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P5	Pearson Correlation	.577*	.278	.278	.577*	.188	.055	.289	.404	.577*	.607*	.272	.387	.272	.404	.438	.404	.404	.409	.188
Sig. (2tailed)	.024	.326	.297	.024	.017	.847	.297	.099	.027	.008	.036	.297	.387	.297	.099	.071	.071	.063	.099	.011

d.Uji Normalitas

N	15			15																15		
		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
		5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
P6	Pearson Correlation	.400 7*	.700 *	.400 0	.400 9	.208 9	1	.47 2	.408 0	.209 9	.400 0	.407 2	.305 4	.307 8	.700 7*	.806 6*	.805 3*	.505 5*	.208 9	.307 8	.507 7*	
P10	Pearson Correlation	.700 **	.305 4	.400 0	.700 **	.507 7*	.400 0	.407 2	.400 0	.209 9	1	.407 2	.305 4	.307 8	.304 9	.209 3*	.503 5*	.505 7*	.507 1*	.606 9	.208 *	
Sig. (2tailed)		.004 6	.109 0	.104 4	.002 4	.104 0	.007 5	.100 0	.207 7		.007 5	.106 6	.105 5	.106 6	.207 7	.004 1	.003 2	.002 4	.209 7	.001 7		
N	15	1	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15		
		5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
P11	Pearson Correlation	.472 5*	.503 2	.407 2	.472 0*	.600 2	.407 2	.406 4	.108 9	.005 5	.407 2	1	.200 0	.206 6	.503 5*	.302 7	.304 2	.401 9	.302 7	.303 9	.409 1	.6051*
Sig. (2tailed)		.075 0	.004 5	.007 8	.001 5	.007 1	.008 5	.500 0	.804 7	.007 5		.407 4	.300 2	.004 0	.203 4	.201 1	.102 0	.203 4	.201 6	.009 3	.009 3	
N	15	1	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15		
		5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			

P9	Pearson Correlation	.289	.27	.57*	.289	.44	.28	.32	.28	1	.28	.05	.27	.32	.27	.44	.43	.48	.44	.21	.38	.565*
Sig. (2tailed)		.041	.09	.041	.10	.00	.21	.04	.10	.04	.21	.09	.09	.09	.00		.00	.10	.02	.06	.00	
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
P17	Pearson Correlation	.555	.78	.55*	.55	.48	.55	.41	.58	.48	.55	.41	.78	.68	.29	.48	.65	1.48	.36	.32		
Sig. (2tailed)		.032	.03	.032	.07	.03	.12	.03	.07	.03	.12	.03	.08	.27	.00		.07	.17	.24	.00		
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
P18	Pearson Correlation	.289	.27	.57*	.289	.44	.28	.60*	.28	.44	.57	.37	.27	.32	.27	.44	.43	.48	1.48	.21	.11*	
Sig. (2tailed)		.02	.04	.02	.01	.01	.02	.01	.08	.01	.09	.02	.02	.05	.05	.00	.00	.06	.06	.00		
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	

P19	Pearson Correlation	.378	.134	.378	.378	.419	.378	.378	.094	.218	.61*	.378	.134	.218	.134	.218	.578	.378	.218	1.32	.544*
Sig. (2tailed)		.165	.635	.165	.165	.165	.218	.738	.418	.075	.218	.635	.378	.635	.418	.218	.165	.418		.234	.036
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P20	Pearson Correlation	.289	.478	.578	.289	.178	.578	.478	.094	.378	.289	.478	.094	.289	.478	.378	.478	.378	.178	.378	1.560*
Sig. (2tailed)		.297	.134	.097	.297	.634	.097	.134	.178	.297	.097	.813	.418	.134	.134	.097	.297	.634	.297		.030
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
pr Pearson et son est Corr elatio n		.724	.674	.724	.674	.724	.674	.574	.574	.724	.674	.574	.574	.674	.574	.674	.814	.814	.674	.574	1.460

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Pretest003	.276	15	.003	.908	15	.124
Posttest004	.173	15	.200*	.916	15	.165

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

e. Uji N-Gain Score

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
n_gain_skor	15	.75	1.00	.8597	.06531
n_gain_perseb	15	67.50	90.00	77.3695	5.87768
Valid N (listwise)	15				

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	30.6667	15	6.22973	1.60851
	posttest	81.4000	15	4.33919	1.12037

Paired Samples Correlations			
		N	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	15	.001

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	pretest - posttest	-50.73333	3.91821	1.01168	-52.90317	-48.56350	-50.148	.000

9



b. Lampiran Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Nama Sekolah : SDN 7 Lut Tawar
Hari/tanggal : Senin, 28 April 2025
Narasumber : Guru Kelas 3 SDN 7 Lut Tawar
Tempat : Di sekolah tepatnya di Ruang Kelas

Pewawancara : Nurul Aprilia(Peneliti)

- A. Profil guru kelas 3
- B. Keadaan kelas 3

1. Jumlah siswa kela 3 SDN 7 Lut Tawar.
2. KKM mata pelajaran SDN 7 Lut Tawar.
3. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran.
4. Minat siswa terhadap pembelajaran bahasa
5. Kendala yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran Bahasa.
6. Solusi yang dilakukan untuk menanggulangi masalah pembeljaran tersebut.

Profil guru kelas 1 A

1. Nama : Idrus S.Pd
2. NIP/NIK : -
3. Pangkat/Golongan :
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Tempat, Tgl Lahir : Aceh Tengah, 21 November 1967
6. Pendidikan Terakhir : S1

7. Mulai Mengajar : 2018-sekarang

8. Sekolah Tempat Tugas : SDN 7 Lut Tawar
B. Kondisi Kelas 3

1. 15 Siswa yang terdiri 8 siswa perempuan, 7 siswa laki-laki

2. Ruang kelas rapi dan bersih

3. Suasana Bagus dan semangat.

3. Malas membaca

4. Memotivasinya untuk lebih semangat lagi dalam belajar secara mandiri

5. Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, peraktek

6. PG, Tes lisan, dan lainnya

c. Lampiran Soal Tes

1. Apa arti dari kata المدرسة?

- a. Toko
- b. Sekolah
- c. Pasar
- d. Rumah

2. Lengkapilah kalimat berikut:

أنا أذهب إلى _____ كُلَّ صَبَاحٍ

- a. المطبخ
- b. المدرسة
- c. السوق
- d. المسجد

3. Kata المكتبة berarti...

- a. Perpustakaan
- b. Kantin

- c. Ruang guru
- d. Ruang kelas
- 4. Bahasa Arab dari "meja" adalah...
 - a. السبورة
 - b. الطاولة
 - c. الكرسي
 - d. المكتبة
- 5. "Papan tulis" dalam Bahasa Arab disebut...
 - a. السبورة
 - b. الكتاب
 - c. اللوحة
 - d. الفصل
- 6. Bahasa Arab dari "kursi" adalah...
 - a. الطاولة
 - b. الكرسي
 - c. الكتاب
 - d. المسترة
- 7. Saya duduk di atas...
_____ . أَجْلِسُ عَلَى الـ_____
 - a. الكتاب
 - b. السبورة
 - c. الطاولة
 - d. الكرسي
- 8. Lengkapilah kalimat berikut:
_____ فِي الْمَكْتَبَةِ .
 - a. السبورة
 - b. الدفتر
 - c. الطاولة
 - d. الحقيبة
- 9. Bahasa Arab dari "mata" adalah...
 - a. العين
 - b. الأذن
 - c. الفم
 - d. اليد
- 10. Apa arti dari الأذن?
 - a. Mata
 - b. Mulut

- c. Telinga
d. Hidung
11. Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat:
_____ أكتبُ في الـ.
- a. الكرسي
b. الطاولة
c. الدفتر
d. السبورة
12. Saya mendengar dengan...
_____ أسمعُ بـ.
- a. فمي
b. أنفي
c. يدي
d. أذني
13. Bahasa Arab dari "tangan" adalah...
- a. العين
b. الساق
c. اليد
d. الأذن
14. Bahasa Arab dari "kaki" adalah...
- a. اليد
b. الساق
c. الأذن
d. الفم
15. Kata الفم berarti...
- a. Hidung
b. Mata
c. Telinga
d. Mulut
16. Hidung dalam Bahasa Arab disebut...
- a. الفم
b. الأنف
c. العين
d. الأذن

17. Apa arti dari اليد?
- a. Telinga
 - b. Kepala
 - c. Tangan
 - d. Kaki
18. Anggota tubuh yang digunakan untuk melihat adalah...
- a. الفم
 - b. الساق
 - c. الأذن
 - d. العين
19. Bagian tubuh yang digunakan untuk mencium adalah...
- a. العين
 - b. الأنف
 - c. الفم
 - d. اليد
20. Bahasa Arab dari kata "**kepala**" adalah...
- a. الرَّجُل
 - b. الرَّأْس
 - c. الظَّهْر
 - d. الْوَجْه

d. Surat Izin Penelitian dari Kampus



YAYASAN LEMDAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 235/SIP/INSIP/V/2025

Lamp. : -

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala SDN 7 Lut Tawar

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : NURUL APRILIA
Tempat, Tanggal Lahir : Asir-Asir, 13 April 2000
NIM : 7210075
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Buntul juli no 6, Asir-Asir atas, Kec. Lut Tawar Kab. Aceh Tengah

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab di kelas 3 SDN 7 Lut Tawar".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 17 Juli 2025

Rektor Institut Agama Islam Pemalang

INSIP Jawa Tengah





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI 7 LUT TAWAR**

Jln. Gerunte Asir –Asir No Kec.Lut Tawar , Kab. Aceh Tengah

E- Mail : sdn7luttawarbaru@gmail.com Kode Pos: 24513



Yang bernama dibawah ini :

Nama : Zulfadli, S,Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Aprilia

Nim : 7210075

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarniyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Pernalang

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 7 Lut Tawar untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Kelas 3 SDN 7 Lut Tawar”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Takengon, Aceh Tengah



e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan: SDN 7 Lut Tawar

Mata Pelajaran: Bahasa Arab

Kelas/Semester: III / Ganjil

Tema/Materi Pokok: المدرسة (Madrasah / Sekolah)

Alokasi Waktu: 4 JP x 35 menit

Tujuan Pembelajaran	1.Siswa dapat melafalkan mufradat tentang bagian-bagian madrasah. 2.Siswa dapat menyebutkan arti mufradat berdasarkan tayangan video. 3.Siswa dapat mendemonstrasikan kalimat sederhana tentang lingkungan madrasah. 4.Siswa dapat melakukan percakapan pendek dengan menggunakan mufradat tema madrasah.
Kompetensi Dasar (KD)	4.1 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dari teks sederhana tema المدرسة. 4.1 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang lingkungan sekolah secara lisan.
Indikator Pencapaian	- 3.1.1 Melafalkan mufradat tema madrasah. - 3.1.2 Menyebutkan arti mufradat berdasarkan tayangan. - 3.1.3 Menemukan makna mufradat dengan tepat. - 4.1.1 Menyusun kalimat pendek bertema madrasah. - 4.1.2 Melakukan dialog sederhana seputar lingkungan sekolah.

Materi Pokok	Mufradat seputar madrasah: المدرسة، الفصل، المكتب، المكتبة، الحمام، الساحة، السبورة، الطاولة، الكرسي
Metode/Model Pembelajaran	- Sam'iyyah wa Syafawiyyah (audiolingual) - Tanya jawab interaktif - Diskusi kelompok - Bermain peran (roleplay)
Media/Sumber Belajar	Media: Video pembelajaran tentang lingkungan madrasah Sumber: Buku Bahasa Arab Kelas 3, LKS, kartu mufradat, YouTube Edukasi
Langkah-langkah Pembelajaran	Pendahuluan (10 Menit) - Guru memberi salam dan memimpin doa - Guru mengecek kehadiran siswa Apersepsi: Mengaitkan tema dengan pengalaman siswa Menyampaikan tujuan dan kegiatan belajar hari ini Kegiatan Inti (50 Menit) Mengamati dan Menyimak -Siswa menonton video bertema sekolah - Guru menjelaskan kosakata dari tayangan Menanya dan Menalar - Siswa menyebutkan mufradat yang mereka dengar dan lihat - Siswa menebak arti kosakata dengan bimbingan guru Mendemonstrasikan dan Mencoba - Mengulang mufradat bersama guru - Menyusun kalimat sederhana - Bermain peran (percakapan tentang lingkungan sekolah) Penutup (10 Menit) - Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran - Refleksi: siswa menyampaikan pendapatnya - Guru memberikan tugas menggambar bagian sekolah dan menulis kosakatanya

	- Doa penutup dan salam
Penilaian	Pengetahuan: - Ulangan lisan: sebutkan arti mufradat - Tugas tertulis: mencocokkan gambar dan kata Keterampilan: - Praktik dialog dua orang - Pengucapan kosakata dari video dengan benar
Tindak Lanjut	- Siswa mengerjakan tugas rumah membuat daftar 5 bagian sekolah dan menulisnya dalam Bahasa Arab. - Menghafalkan minimal 5 mufradat baru.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

J. Identitas Diri



Nama : Nurul Aprilia
Tempat/Tanggal Lahir : Takengon, 13 April 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Idrus
Nama Ibu : Rohani
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Buntul Juli no 6, Asir-Asir

Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD	SDN 15 Silih Nara	2012
2.	SMP	SMPN 3 Takengon	2015
3.	SMA	SMA Wachid Hasyim 2 Taman	2018

Takengon, Aceh Tengah

Nurul Aprilia